SKRIPSI

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI



Mukhlisin

Nim: 2211111019

Dosen Pembimbing

Moh Nur Fauzi, S.H.I., MH

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

2026

SKRIPSI

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Disusun oleh:
Mukhlisin
NIM. 2211111019

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
Mukhlisin
NIM :2211111019

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BAYUWANGI

Telah di setujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: .....

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY: 3152429069901	NIPY: 3151719077801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mukhlisin telah di musaqosah kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada tanggal: 18 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Moh. Khozin Kharis, M.H.

NIPY:3150102036401

Penguji 1	Penguji 2
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.	Moh Nur Fauzi, S.H.I., MH
NIPY:3150801058001	NIPY:315171907780l

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.

NIPY: 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"pendidikan bukan sekedar menyelesaikan apa yang di mulai, melainkan mendisiplinkan diri untuk tumbuh di setiap proses"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam KH. Ahmad Hisyam Syafa'at penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya.
- Orang tua bapak Abi Syukur dan Ibu Solehah tercinta yang selalu memberikan do'a, kasih sayang serta dukungannya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik untuk panjenengan.
- Kampus tercinta Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung adalah tempat saya menempa diri dan mencari jati diri.
- Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., beserta seluruh jajaran rektorat yang telah menyediakan wadah akademik yang luar biasa bagi pengarang untuk menimba ilmu dan berkembang.
- Dosen pembimbingku Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H Terima kasih atas bimbingannya selam ini. Jazakumulloh akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron
- Kaprodi MPI bapak Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd., terima kasih atas arahannya selama ini.
- para Guru dan Dosen di UIMSYA Blokagung, terima kasih telah membimbing saya dengan sabar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu sekalian
- Kepada Kepala Sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syfaat Blokagung, Bapak Nafidul Muhibin, S.Pd., terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, keterbukaan, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa dukungan dan arahan kebijakan Bapak, skripsi ini tidak akan dapat ter selesaikan dengan baik.

Semoga MTs ungglan mukhtar syfaat Blokagung terus jaya dalam mencetak generasi mukmin yang berilmu.

- Teman-teman MPI 2022, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.
- Untuk Diri Sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah, tetap teguh menghadapi tantangan, dan percaya bahwa setiap perjuangan yang dibarengi dengan kesabaran akan membawa keberhasilan.

PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Mukhlisin
NIM	: 2211111019
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Dusun Sudul, RT. 03, RW. 04 Desa Sukamarga, Kecamatan Sidomulya Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 18, Juni 2026



Yang menyatakan,



Mukhlisin

NIM: 2211111019

ABSTRAK

Mukhlisin. 2026. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik; Karakter Disiplin

Penelitian ini untuk menganalisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Manajemen peserta didik merupakan sistem komprehensif yang mengelola dinamika kesiswaan demi mengoptimalkan proses instruksional. Karakter disiplin yang dibentuk melalui tata kelola sistematis menjadi fondasi utama ekosistem pembelajaran kondusif. Sekolah berperan krusial dalam mengintegrasikan manajemen kesiswaan agar nilai kedisiplinan bertransformasi dari ketaatan mekanistik menjadi kesadaran intrinsik dalam diri siswa.

Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui program peningkatan disiplin siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, serta siswa. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat rutin untuk target kedisiplinan dan integrasi jadwal pesantren. 2) Pelaksanaan diwujudkan lewat kolaborasi lintas sektor dalam membiasakan disiplin belajar serta ibadah keislaman. 3) Evaluasi dilaksanakan secara berkala bulanan melalui pemantauan perilaku, penegakan sanksi, dan koordinasi berkala capaian moral siswa.

ABSTRACT

Mukhlisin. 2026. Student Management in Improving Student Discipline Character at MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H.

Keywords: Student Management; Disciplinary Character

This study analyzes student management practices aimed at fostering student discipline at MTs Unggulan Mukhtar Syafaat in Blokagung, Banyuwangi. Student management constitutes a comprehensive system for handling student-related dynamics to optimize the instructional process. A disciplined character, cultivated through systematic management, serves as the cornerstone of a conducive learning ecosystem. The school plays a pivotal role in integrating student management strategies to transform discipline from mere mechanical compliance into an intrinsic awareness within the students.

This qualitative case study aims to examine student discipline enhancement programs—specifically their planning, implementation, and evaluation—within the school. Data were gathered through observation, interviews, and document analysis involving the principal, teachers, and students. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldana model, while data validity was verified through persistent observation and triangulation.

The research findings indicate that: 1) Planning is conducted systematically through regular meetings to set discipline targets and integrate the *pesantren* (Islamic boarding school) schedule. 2) Implementation is realized through cross-sector collaboration to instill habits of discipline regarding both academic study and Islamic religious observances. 3) Evaluation is carried out on a monthly basis through behavioral monitoring, the enforcement of sanctions, and periodic coordination regarding students' moral development.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ
الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Muhammad Husain, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam
6. Moh Nur Fauzi, S.HI., M.H., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberi saran dan masukan yang berharga serta memotivasi penulis dalam penyelesaian karya ini.
7. Dosen dan seluruh staf UIMSYA yang sudah memberi ilmu, bimbingan dan motivasi, hingga peneliti bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak penulis sampaikan satu per satu. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam bidang kependidikan dan bidang umum lainnya, khususnya bagi diri penulis. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan.

Banyuwangi

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PRASYARAT GELAR ..... **iii**
PERSETUJAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.5 Definisi Istilah 9
BAB II LANDASAN TEORI **10**
2.1 Kajian Teori 10
2.2 Penelitian Terdahulu 23
2.3 Alur Pikir Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Kehadiran Peneliti 27
3.3 Subjek Penelitian 27
3.4 Data dan Sumber Data 28

3.5 Teknik Pengumpulan Data 29
3.6 Keabsahan data 30
3.7 Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **33**
4.1 Gambaran Data Lapangan 33
4.2 Verifikasi Data lapangan 37
4.3 Pembahasan 33
BAB V PENUTUP **59**
5.1 Kesimpulan 59
DAFTAR PUSTAKA **63**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **67**
1. Kartu Bimbingan 67
2. Surat Penelitian dari kampus UIMSYA 68
3. Surat telah melaksanakan penelitian 69
4. Surat Keterangan Plagiasi 70
5. Pedoman Wawancara 71
6. Dokumentasi Peneliti 72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu 23

Tabel 2.1: Alur Pikir Penelitian 24

Tabel 3.1: Subjek Peneliti 28

Tabel 4.1: Daftar Guru Dan Karyawan 35

Tabel 4.2: Daftar Guru Program unggulan 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Teori Thomas Lickona Tahun 1998..... 13

Gambar 2.2 : Alur Perubahan Disiplin 22

HALAMA TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	S	a
ج	Jim	J
ح	H	a
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Z	al
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	S	ad
ض	D	ad
ط	T	a
ظ	Z	a
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	’
ي	Ya	Y

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan ialah meningkatkan semua potensi siswa, termasuk kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual mereka. Paradigma pendidikan nasional beranggapan bahwa keberhasilan pendidikan tidak sekadar bertumpu pada pencapaian akademik, melainkan juga pada kemampuan institusi pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan memegang peranan krusial dalam mencetak generasi unggul yang memiliki integritas moral dan karakter yang kokoh. Disiplin adalah dasar bagi pembentukan sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan keteraturan dalam berpikir dan bertindak, yang merupakan salah satu karakter utama yang kini menjadi prioritas sentral dalam transformasi sistem pendidikan (Rahmat, Sepriadi dan Daliana, 2017).

Karakter berakar dari bahasa Yunani *charassein* 'memahat' atau 'mengukir' merepresentasikan pembentukan pola perilaku yang menetap. Makna tersebut mengandung pengertian bahwa karakter tidak terbentuk secara otomatis sejak seseorang dilahirkan, melainkan hasil dari sebuah perjalanan perkembangan yang bertahap dan konsisten dalam waktu yang lama. Setiap individu tidak serta-merta memiliki akhlak yang mulia sejak lahir, sehingga diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan karakter melalui pendidikan dan pengasuhan yang tepat.

Proses pembentukan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai unit pendidikan pertama dan utama, kemudian dilanjutkan dan diperkuat melalui lingkungan sekolah serta masyarakat. Pendidikan karakter yang diberikan secara konsisten akan memengaruhi cara individu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya akan berimplikasi pada cara seseorang menjalani kehidupan sosial, bekerja sama dalam keluarga, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta berkontribusi bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, internalisasi nilai-karakter yang positif merupakan landasan fundamental dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki integritas moral, akuntabilitas, serta bisa hidup secara harmonis di kehidupan bermasyarakat (Supiana dkk., 2019).

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang akan menjadi fondasi dasar bagi peserta didik untuk kesuksesan mereka di kemudian hari. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui aktifitas yang

mendukung keagamaan, Pendidikan karakter harus ditanamkan pada siswa seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjadi inspirasi pembelajaran, yang berarti mereka dapat mengilhami siswa mereka melalui kegiatan pembelajaran mereka. Dengan kata lain, pendidik harus dapat membuat peserta didik belajar lebih banyak lagi selama pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas luar kelas (Sd *dkk*., 2017).

Dalam konteks ini, manajemen peserta didik menjadi elemen krusial yang berdampak langsung terhadap pengembangan karakter disiplin. Sebagai pilar dari manajemen pendidikan, bidang ini mengintegrasikan seluruh tahapan pengelolaan siswa, mulai dari seleksi penerimaan, pembinaan, hingga tahap evaluasi akhir. Berdasarkan teori manajemen pendidikan, implementasi manajemen peserta didik yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu mewujudkan iklim sekolah yang tertib, kondusif, serta mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa secara optimal.

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa harus diajarkan nilai-nilai fundamental yang mengarah pada pola hidup yang teratur, efektif, dan efisien. Dengan mengetahui nilai-nilai ini, menuntut komitmen siswa untuk menaati kode etik dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun madrasah. Pengembangan disiplin secara mandiri merupakan prasyarat krusial bagi siswa untuk bertransformasi menjadi elemen masyarakat yang bertanggung jawab dan berintegritas (Bhoki, Are dan Ola, 2025)

Sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang hingga saat ini masih menjadi payung hukum utama pendidikan di Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Fokus utama dari regulasi ini mencakup penguatan dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia yang sangat relevan dengan upaya peningkatan karakter disiplin. Dalam konteks manajemen peserta didik, landasan yuridis ini menuntut institusi seperti MTs Unggulan Mukhtar Syafaat untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengelola ekosistem pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter sebagai bagian dari hak konstitusional siswa untuk mendapatkan pendidikan yang utuh dan bermartabat.

Selanjutnya, implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pedagogik dan keteladanan

pendidik yang secara yuridis kini mengacu pada Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai. Dalam regulasi ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian administratif, tetapi juga melalui integrasi indikator pengembangan kompetensi yang mencakup aspek perilaku kerja berbasis *core values* berakhlak, di mana pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dalam mengorganisasi siswa serta kompetensi sosial dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan. Aspek perilaku seperti akuntabilitas dan orientasi pelayanan menjadi sangat relevan karena karakter disiplin siswa sering kali merupakan refleksi dari konsistensi dan integritas guru dalam menegakkan tata tertib serta memberikan pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pendidik yang terstruktur sesuai mandat kementerian menjadi fondasi yuridis sekaligus praktis bagi manajemen kesiswaan untuk menciptakan ekosistem madrasah yang tertib, di mana setiap kebijakan yang diambil berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan patuh terhadap norma yang berlaku.

Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memposisikan disiplin sebagai nilai inti yang harus terderivasi dalam setiap dimensi kegiatan sekolah. Hal ini meniscayakan keterlibatan aktif manajemen sekolah dalam mengelola peserta didik melalui rancangan program pelatihan yang sistematis. Implementasi kebijakan ini menuntut peran aktif manajemen sekolah, khususnya manajemen peserta didik, dalam merancang program pelatihan yang mampu menanamkan nilai disiplin tidak hanya bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari proses pengembangan diri siswa yang berkelanjutan.

Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-'Asr ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ ۝

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya:Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Berdasarkan Al-'Asr, ayat 1–3, setiap tindakan manusia akan dimintai pertanggung jawaban, penegasan Allah atas waktu menunjukkan bahwa waktu adalah amanah yang harus diurus dengan cermat dan tidak boleh disia-siakan. Mengingatkan bahwa manusia akan mengalami kerugian apabila tidak dapat mengatur waktu, mengendalikan perilaku, dan tetap konsisten dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, QS. Al-'Asr memberikan dasar yang kuat untuk menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari ajaran Islam yang mengarahkan manusia untuk hidup secara tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan. Ini bukan sekadar tuntutan sosial.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-'Asr, dapat dipahami pembentukan kedisiplinan merupakan manifestasi dari interaksi sosial yang terarah dan berkelanjutan, yang berlandaskan pada komitmen saling menasihati demi kebaikan serta kesabaran. Nilai saling menasihati menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk membangun perilaku disiplin, di mana setiap orang memiliki peran untuk memperingatkan guna menjaga integritas perilaku dalam koridor yang benar. Teori ini sesuai dengan gagasan pendidikan yang menganggap pembentukan karakter sebagai proses kolektif yang melibatkan lingkungan. Untuk membangun karakter disiplin dalam manajemen peserta didik, perencanaan yang cermat, pengelolaan yang teratur, pembiasaan perilaku positif, dan pengawasan yang konsisten diperlukan. Pendidik dan tenaga kependidikan juga harus menunjukkan contoh.

MTs Unggulan Mukhtar Syafaat, sebagai institusi pendidikan Islam tingkat menengah pertama, fokus pada pengembangan kualitas akademik dan pelatihan karakter peserta didik. Sebagai madrasah yang mengusung predikat unggulan, MTs Unggulan Mukhtar Syafaat berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kepribadian Islami, terutama dalam manifestasi perilaku disiplin di kehidupan keseharian.

Guna peningkatan dan penguatan karakter disiplin siswa, MTs Unggulan Mukhtar Syafaat memiliki berbagai aturan dan kesiswaan program. Hal ini antara lain menerapkan tata tertib madrasah, mengatur kehadiran dan waktu, mengatur ibadah harian, dan melakukan kegiatan pelatihan karakter dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program ini menunjukkan upaya

madrasah untuk mengelola siswa secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif.

Oleh karena itu, MTs Unggulan Mukhtar Syafaat menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk dijadikan objek penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik dalam mengoptimalkan karakter disiplin siswa di Mts Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang bagaimana manajemen peserta didik diimplementasikan di madrasah dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Luaran studi ini berkontribusi bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan dan pelatihan karakter di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat secara khusus, serta lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

Permasalahan utama yang sering muncul di sekolah terkait pembentukan karakter disiplin siswa adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan sebagian peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perilaku datang terlambat ke sekolah, kurang patuh terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik maupun nonakademik. Kondisi ini menjadi masalah yang serius karena kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam mengonstruksi ekosistem pembelajaran yang kondusif guna mencapai target pendidikan secara maksimal.

Selain itu, pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah belum sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, pengelolaan peserta didik masih cenderung didominasi oleh prosedur administratif, sementara aspek pembinaan karakter, khususnya kedisiplinan, belum dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kurangnya perencanaan pembinaan dan evaluasi kedisiplinan menyebabkan upaya pembentukan karakter disiplin siswa tidak berjalan secara maksimal, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana manajemen peserta didik berpengaruh terhadap pembentukan karakter tersebut.

Ketidak konsistenan dalam penegakan tata tertib di sekolah merupakan masalah lain yang muncul. Akibatnya, aturan yang telah ditetapkan belum dilaksanakan secara merata dan tegas. Perbedaan perlakuan siswa dan guru terhadap jenis pelanggaran yang sama dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam penerapan aturan dan persepsi ketidakadilan di kalangan siswa. Akibatnya, siswa mungkin kurang patuh terhadap tata tertib sekolah

karena mereka percaya bahwa pelanggaran tidak selalu diikuti dengan sanksi yang jelas dan konsisten. Siswa cenderung percaya bahwa aturan sekolah bersifat fleksibel dan tidak tetap, sehingga ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan ini menyebabkan siswa kurang memahami prinsip disiplin. Akibatnya, upaya untuk menciptakan karakter disiplin menjadi kurang efektif, dan pengawasan dan keteladanan perlu diperbaiki.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul di sekolah, pemilihan judul **"**Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa**"** didasarkan pada pertimbangan akademik dan praktis. Secara akademik, manajemen peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan moralitas siswa, implementasinya di lapangan masih kerap terjebak dalam formalitas administratif semata. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk membedah secara komprehensif signifikansi manajemen kesiswaan sebagai instrumen strategis dalam mengonstruksi karakter disiplin melalui proses pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan yang sistematis.

Berdasarkan latar belakang di atas, optimalisasi manajemen peserta didik merupakan aspek fundamental yang bersifat strategis dalam ekosistem pendidikan sekolah demi memperkuat karakter disiplin. Tata kelola yang diorganisir secara terencana dan berkesinambungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin, yang tercermin melalui kepatuhan terhadap regulasi institusi, efektivitas manajemen waktu, serta akuntabilitas siswa terhadap kewajiban akademiknya. Dengan implementasi manajemen yang efektif, sekolah mampu mewujudkan lingkungan instruksional yang harmonis dan teratur guna memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung, ditemukan fakta bahwa meskipun madrasah telah memiliki regulasi tertulis yang komprehensif, implementasi karakter disiplin di kalangan siswa masih menghadapi tantangan yang signifikan. Fenomena yang tertangkap di lapangan menunjukkan adanya disparitas antara aturan formal dengan perilaku nyata, seperti masih ditemukannya siswa yang terlambat mengikuti kegiatan jamaah serta kurangnya konsistensi dalam pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan akademik mandiri. Selain itu, ditemukan indikasi bahwa manajemen peserta didik sejauh ini masih dominan pada fungsi administratif ketimbang fungsi pembinaan karakter yang

substantif. Ketidakkonsistenan dalam penegakan sanksi juga menjadi temuan krusial yang menyebabkan siswa menganggap aturan sekolah bersifat fleksibel, sehingga menciptakan persepsi bahwa pelanggaran kecil merupakan hal yang lumrah dan tidak berdampak serius pada integritas pribadi mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang terlibat langsung dalam mengamati realitas sosial di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat secara objektif namun mendalam. Peneliti tidak hanya hadir sebagai pengumpul data administratif, tetapi bertindak sebagai partisipan yang aktif menangkap dinamika interaksi antara guru kesiswaan dan siswa dalam keseharian madrasah guna menyingkap makna di balik perilaku tidak disiplin yang muncul. Keterlibatan peneliti mencakup proses identifikasi masalah mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program kesiswaan dengan melakukan verifikasi *real-time* di lapangan. Dengan latar belakang sebagai mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, peneliti menggunakan sensitivitas akademik untuk menganalisis apakah prosedur manajemen yang dijalankan sudah selaras dengan fakta sosial dan kebutuhan psikologis siswa remaja, sehingga hasil penelitian ini benar-benar mencerminkan solusi aplikatif atas problematika kedisiplinan yang terjadi secara nyata di lokasi penelitian.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk merevitalisasi fungsi manajemen peserta didik sebagai instrumen strategis dalam membentuk ketahanan moral siswa di tengah arus degradasi karakter. Kedisiplinan bukan sekadar masalah kepatuhan terhadap bel sekolah, melainkan fondasi utama bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk mencapai keunggulan akademik dan spiritual. Jika problematika kedisiplinan ini tidak segera dibedah melalui kajian manajemen yang sistematis, maka predikat "unggulan" yang disandang madrasah dikhawatirkan hanya akan menjadi label administratif tanpa cerminan kualitas output yang berintegritas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan guna merumuskan skema manajemen kesiswaan yang holistik, yang mampu mengubah motivasi disiplin siswa dari tekanan eksternal atau punitif menjadi kesadaran intrinsik yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan di madrasah.

Luaran penelitian ini diharapkan mampu menjadi stimulan bagi pihak sekolah dalam menyusun skema pembinaan siswa yang

lebih holistik, di mana aspek akhlak mulia menjadi fondasi utama di atas sekadar penegakan aturan formal. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjadi instrumen edukatif untuk mengeskalasi kesadaran mandiri siswa terhadap nilai tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini penting agar peserta didik bertransformasi menjadi pribadi berkarakter yang mampu memberikan kontribusi positif, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?

1.2.3 Bagaimana evaluasi hasil manajemen peserta didik terhadap perkembangan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung.

1.3.2 Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen peserta didik melalui program pembinaan dan pengawasan guna meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung.

1.3.3 Untuk mengetahui evaluasi hasil manajemen peserta didik terhadap efektivitas perkembangan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan mampu menghasilkan implikasi yang luas, baik dalam dimensi teoretis maupun dalam ranah aplikatif-praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai manajemen peserta didik dalam hal kedisiplinan yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sehingga meningkatkan mutu lembaga dalam hal kedisiplinan.

1.4.2 Manfaat Praktis Untuk peneliti, memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen peserta didik tentang kedisiplinan di lembaga pendidikan.

Untuk lembaga yang diteliti, memberikan konstribusi serta masukan

bagi lembaga yang diteliti agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya agar menjadi siswa yang bermanfaat.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen peserta didik ialah seluruh proses pengelolaan siswa oleh madrasah sejak penerimaan, pengorganisasian, pembinaan, pengawasan, hingga evaluasi perkembangan siswa secara terencana dan berkelanjutan, dengan tujuan menciptakan keteraturan serta mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat.

1.5.2 Pembentukan karakter adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut terakomodasi dalam orientasi sikap, pola perilaku, serta habituasi keseharian, baik dalam ekosistem madrasah maupun dalam interaksi sosial di luar

1.5.3 madrasah.Karakter disiplin ialah sikap patuh terhadap regulasi dan norma institusi yang bersumber dari kesadaran intrinsik, akuntabilitas pribadi, serta persistensi dalam menunaikan tugas akademik. Hal ini mencakup seluruh spektrum aktivitas, mulai dari proses instruksional di kelas hingga keterlibatan dalam berbagai dinamika organisasi di madrasah.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik ialah sistem pengaturan komprehensif yang mengelola seluruh dinamika siswa, terhitung sejak fase admisi hingga masa kelulusan dari suatu institusi pendidikan (Huzali *dkk*., 2024). Manajemen ini tidak terbatas pada pemenuhan prosedur administratif semata, melainkan mengintegrasikan fungsi pembinaan, penyediaan layanan, serta stimulasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Ditinjau dari aspek etimologis, manajemen berakar dari terminologi Inggris *management* yang merepresentasikan sebuah mekanisme pengaturan, tata kelola, dan pengendalian aktivitas demi tercapainya target yang telah diproyeksikan. Dalam konteks ini, peserta didik dipahami sebagai subjek yang tengah menempuh proses edukasi guna mengaktualisasikan potensi personalnya. Sementara itu, manajemen secara kolektif diartikan sebagai rangkaian tindakan strategis dalam mengoordinasikan kolaborasi antarindividu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Marzuan, 2018).

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat di mana karakter peserta didik dibentuk sesuai dengan undang-undang negara, sehingga mereka dapat mendidik peserta didik bermoral dan bisa menghadapi tantangan hidup (Judrah *dkk*., 2024). Sedangkan Manajemen peserta didik mencakup perencanaan serta tata kelola aktivitas operasional yang melibatkan siswa secara komprehensif, terhitung mulai dari waktu dimulainya kehadiran di madrasah hingga saat mereka pergi. Ini mencakup pelatihan mental-spiritual, yang merupakan ciri khas madrasah, di MTs (Khulud, 2025).

Secara komprehensif, manajemen peserta didik merupakan sebuah manifestasi dari fungsi manajerial yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga supervisi terhadap seluruh dinamika kesiswaan. Proses ini dilakukan secara metodis dan terstruktur guna menjamin keberlanjutan pengembangan siswa dalam ekosistem pendidikan.

Menurut Mala dan Gamar (2025), manajemen peserta didik merupakan instrumen regulasi kesiswaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam proses instruksional. Konsep ini juga diinterpretasikan sebagai bentuk dedikasi pelayanan

institusi pendidikan yang berorientasi pada aktualisasi potensi siswa secara maksimal, selaras dengan cita-cita pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memegang peranan determinan dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian edukatif di sekolah.

Manajemen peserta didik dalam perspektif makro bukan sekadar aktivitas rutin pencatatan kehadiran, melainkan sebuah orkestrasi sistematis yang mencakup perencanaan kesiswaan, penerimaan, orientasi, hingga proses kelulusan guna menciptakan ekosistem belajar yang stabil. Ruang lingkupnya mencakup pembinaan disiplin sebagai instrumen regulasi kesiswaan yang bertujuan mengoptimalkan efektivitas proses instruksional melalui standarisasi perilaku siswa. Interpretasi kedisiplinan dalam konteks ini dipahami sebagai bentuk dedikasi pelayanan institusi yang berorientasi pada aktualisasi potensi diri siswa secara maksimal, di mana manajemen berperan sebagai fasilitator yang menyediakan struktur dan batasan yang jelas agar siswa dapat berproses secara aman dan teratur dalam lingkungan pendidikan yang kondusif. Implementasi fungsi manajerial yang mencakup perencanaan dan supervisi yang ketat terhadap dinamika kesiswaan menjadi kunci utama dalam menjamin keberlanjutan pengembangan karakter siswa di madrasah.

Lebih mendalam lagi, ruang lingkup manajemen peserta didik ini meliputi pengaturan teknis dan non-teknis yang mengarah pada penguatan habituasi positif melalui sistem penghargaan dan konsekuensi yang terukur. Hal ini mencakup manajemen kelas yang efektif, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat, hingga layanan konseling yang preventif terhadap perilaku menyimpang. Secara spesifik, ruang lingkup tersebut berfokus pada sinkronisasi antara regulasi tertulis madrasah dengan praktik keseharian siswa, sehingga manajemen kesiswaan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi moral institusi dengan realitas perilaku subjek didik. Melalui pengawasan yang konsisten dan partisipasi aktif seluruh civitas akademika, ruang lingkup ini memastikan bahwa setiap tahapan dalam siklus hidup siswa di sekolah diarahkan sepenuhnya untuk mengonstruksi mentalitas yang menghargai ketertiban, tanggung jawab akademik, dan integritas sosial sebagai fondasi utama karakter individu.

2.1.2 **Prinsip Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam memiliki dasar dan aturan yang khas, berbeda dari manajemen umum karena semua kegiatannya berlandaskan ajaran Islam. Dalam mengelola peserta didik, tata kelola tidak hanya bertujuan mencapai target dunia seperti administrasi tertib atau prestasi akademik. Lebih dari itu, kebijakan dan program kesiswaan di madrasah didasarkan pada prinsip ikhlas dan tauhid, yang memandang proses pengelolaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT (Arifin, 2022). Dengan prinsip ini, sekolah memandang dan memperlakukan siswa secara tulus sebagai amanah mulia yang harus dijaga dan dikembangkan potensi fitrah serta moralnya.

Implementasi manajemen peserta didik juga berlandaskan prinsip amanah dan tanggung jawab (mas'uliyah). Kepala madrasah, guru, dan staf kesiswaan memegang tanggung jawab besar untuk mengurus, membimbing, dan memenuhi hak siswa secara jujur. Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab ini tidak hanya dilaporkan secara formal kepada kepala sekolah atau yayasan, tetapi juga dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat. Kesadaran akan pengawasan spiritual mendorong pengelola pendidikan untuk mendampingi perkembangan moral siswa secara serius dan tulus (Beliya, 2026).

Selain itu, menyusun aturan dan program serta menyelesaikan masalah siswa diutamakan berdasarkan prinsip musyawarah (syura). Prinsip ini menekankan komunikasi dua arah dan kolaborasi lintas sektor di lingkungan sekolah, terutama di madrasah yang berbasis pesantren. Keputusan penting terkait siswa biasanya diambil melalui diskusi yang melibatkan guru kesiswaan, wali kelas, konselor, dan pengurus pesantren, agar berbagai sudut pandang dapat diakomodasi demi kebaikan bersama.

Prinsip musyawarah sejalan dengan keadilan, terutama saat menegakkan aturan di madrasah. Dalam manajemen kesiswaan Islam, pemberian penghargaan dan hukuman harus dilakukan secara objektif, proporsional, dan tidak memihak (Azmiyatul, 2025). Aturan dan sanksi harus diterapkan secara adil dan tidak memihak, sehingga siswa paham bahwa tata tertib bertujuan untuk menjaga keteraturan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk mengekang.

Akhirnya, seluruh prinsip manajerial ini dilengkapi oleh prinsip keteladanan (qudwah hasanah), yang merupakan kunci pembentukan karakter. Dalam praktik, siswa tidak akan dipaksa

hidup disiplin hanya melalui perintah atau teks tertulis. Nilai dan aturan kebaikan harus diberikan melalui contoh nyata, dengan kepala madrasah, guru, dan staf kesiswaan menjadi orang pertama yang menunjukkan kedisiplinan, seperti tepat waktu dan tertib beribadah. Ketika guru dan pengelola konsisten mencontohkan perilaku disiplin, siswa secara alami terdorong untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 **Pembentukan karakter**

Karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang tercermin secara holistik dalam orientasi kognitif, disposisi mental, serta pola tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan kajian pendidikan modern, karakter tidak lagi dipahami sebatas aspek moral individu, melainkan sebagai kompetensi sosial dan etika yang harus dikembangkan secara sistematis melalui pendidikan .Karakter adalah integrasi antara nilai moral, kebiasaan positif, dan tanggung jawab sosial yang membentuk individu supaya mampu hidup secara bermakna dalam masyarakat demokratis. Karakter tidak berfokus saja pada dikotomi benar salah, namun juga dengan kemampuan mengambil keputusan yang etis dalam berbagai situasi kehidupan (Bitung, 2023). Menyatakan bahwa karakter merupakan hasil dari proses perkembangan moral yang dipengaruhi oleh kognisi, emosi, dan interaksi sosial. Karakter berkembang melalui pengalaman nyata yang memungkinkan individu merefleksikan nilai dan konsekuensi tindakannya (Nengah dan Armini, 2024).

Pembentukan karakter disiplin di lingkungan madrasah memiliki landasan teologis yang sangat kuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Allah SWT menegaskan pentingnya keteraturan dan soliditas dalam barisan perjuangan melalui firman-Nya dalam QS. As-Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."*

Ayat ini mengindikasikan bahwa manifestasi dari keimanan yang kokoh harus tercermin melalui kedisiplinan dan keteraturan hidup yang tersistem. Selaras dengan ayat tersebut, Rasulullah SAW juga mengingatkan pentingnya disiplin dan efektivitas dalam mengelola waktu melalui sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim (hadis shahih):

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya:*"Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu seblum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu."*

Perpaduan dalil ini memberikan penegasan intrinsik bahwa Islam memandang karakter disiplin—baik disiplin waktu, belajar, maupun ibadah bukan sekadar formalitas aturan duniawi, melainkan sebuah bentuk pertanggungjawaban teologis seorang hamba dalam mengelola amanah kehidupan.

Dari sudut pandang para ahli, Thomas Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang utuh harus melibatkan tiga hal: pemahaman tentang yang baik (*moral knowing*), kepedulian atau perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan nyata (*moral action*). Menurutnya, karakter disiplin tidak akan bisa melekat kuat dan bertahan lama jika siswa hanya dipaksa patuh karena takut dihukum. Sejalan dengan itu, Albert Bandura lewat teori Belajar Sosial (*Social Learning*) menegaskan bahwa perilaku positif anak sangat dipengaruhi oleh contoh nyata atau keteladanan (*modeling*) dari lingkungan sekitarnya. Ketika konsep ini diterapkan di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat yang berbasis pesantren, pembentukan disiplin menjadi lebih maksimal. Kombinasi antara nilai-nilai Al-Qur'an, contoh perilaku baik dari para guru, serta aturan sekolah yang tertata rapi akan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri (*self-regulation*). Hasilnya, kedisiplinan tidak lagi terasa sebagai beban atau kekangan, melainkan

Adapun karakter adalah kualitas moral yang terbentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dan kontekstual. Pendidikan karakter harus relevan dengan tantangan zaman dan

kebutuhan sosial peserta didik(Suwartini, tanpa tanggal). pembentukan karakter ialah inisatif guna membantu siswa memahami nilai moral, mengembangkan komitmen terhadap nilai tersebut, dan membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai kebaikan (Judrah *dkk*., 2024). Proses ini menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan, Namun demikian, disebutkan bahwa karakter disiplin adalah bentuk penguasaan diri yang merupakan bagian dari "tindakan moral", atau "tindakan moral". Di tingkat MT, atau usia remaja, karakter disiplin sangat penting sebagai alat untuk membantu siswa secara mandiri membuat pilihan moral yang tepat (Marta *dkk*., 2024).

Adapun menurut para sumber menjelaskan bahwa pembentukan karakter adalah proses internalisasi nilai melalui pendidikan di kelas, budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan proses holistik yang melibatkan seluruh dimensi pendidikan dan kehidupan peserta didik(Hajar dan Nurlina, 2025).

Pembentukan karakter disiplin dalam perspektif pendidikan karakter holistik mengacu pada teori Thomas Lickona 1998 yang menekankan pada keterpaduan antara pengetahuan moral *(moral knowing)*, perasaan moral *(moral feeling)*, dan tindakan moral *(moral action)*. Dalam konteks MTs Unggulan Mukhtar Syafaat, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan lahiriah terhadap tata tertib, tetapi merupakan hasil dari pemahaman kognitif siswa akan pentingnya keteraturan. Teori ini menegaskan bahwa karakter disiplin yang kuat akan terbentuk apabila manajemen sekolah mampu memberikan lingkungan yang mendukung siswa untuk merasakan nilai kebaikan dari kedisiplinan tersebut, sehingga muncul dorongan internal untuk bertindak sesuai norma tanpa perlu diawasi secara ketat. Hal ini mencakup pemahaman akan hak dan kewajiban, pengembangan empati sosial, hingga keberanian untuk mengoreksi diri sendiri demi mencapai integritas pribadi yang unggul.



Gambar 2.1 Model Teori Thomas Lickona Tahun 1998

Secara lebih tajam, pembentukan disiplin juga dapat dibedah melalui teori *Social Learning* dari Albert Bandura, yang menempatkan keteladanan (modeling) sebagai faktor determinan utama dalam perubahan perilaku peserta didik. Indikator kedisiplinan yang mencakup kepatuhan waktu dan etika berperilaku akan lebih mudah terinternalisasi apabila pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menunjukkan konsistensi yang sama antara regulasi yang diucapkan dengan tindakan nyata di lapangan. Proses ini diperkuat dengan skema reinforcement atau penguatan, di mana setiap bentuk kedisiplinan diapresiasi secara positif dan setiap pelanggaran diberikan konsekuensi yang bersifat edukatif. Dengan demikian, disiplin tumbuh melalui proses pengamatan dan peniruan yang dilakukan siswa secara sadar terhadap pola kepemimpinan manajerial kesiswaan yang adil, disiplin, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan indikator pengelolaan perilaku dalam kondisi fakta sosial di lapangan, teori *Self-Regulation* (Regulasi Diri) menjadi sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana siswa mengontrol impuls pribadi demi mencapai tujuan akademik. Karakter disiplin dipandang sebagai hasil dari kemampuan individu

untuk menetapkan standar pribadi dan mengevaluasi kinerjanya sendiri berdasarkan norma sekolah. Manajemen peserta didik bertugas menyediakan kerangka kerja atau framework yang memungkinkan siswa mempraktikkan kemandirian ini melalui tugas-tugas terstruktur dan tanggung jawab organisasi. Dalam jangka panjang, teori ini memproyeksikan bahwa kedisiplinan yang dibentuk melalui manajemen yang efektif akan bertransformasi dari sekadar ketaatan mekanistik menjadi sebuah gaya hidup (lifestyle) dan karakter permanen yang melandasi seluruh aktivitas sosial siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

2.1.4 **Karakter Disiplin**

Ditinjau dari perspektif etimologis, istilah disiplin berakar dari bahasa Latin 'disipel' yang merujuk pada makna pengikut. Seiring dinamika perkembangan bahasa, terminologi tersebut bertransformasi menjadi 'disipline' yang berkonotasi pada ketaatan terhadap norma atau regulasi yang berlaku. Dalam konteks profesional, kedisiplinan dimaknai sebagai disposisi kepatuhan terhadap ketentuan organisasi yang didasarkan pada kesadaran intrinsik dan komitmen personal, alih-alih sebagai bentuk tekanan atau paksaan (Sudewo dan Budiaji, 2025). Mereka menekankan bahwa karakter disiplin terbentuk secara bertahap melalui lingkungan pendidikan yang mendukung, keteladanan pendidik, serta sistem penguatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, disiplin merupakan hasil interaksi antara nilai moral, kebiasaan, dan lingkungan sosial.

Dalam kondisi ini, karakter disiplin berkaitan erat dengan perkembangan moral individu, khususnya dalam memahami dan menerima norma sosial. Disiplin dipandang sebagai kemampuan individu untuk mematuhi aturan secara sadar dan rasional, tidak didasarkan pada kekhawatiran terhadap konsekuensi punitif atau sanksi, namun berakar pada pemahaman mendalam mengenai urgensi nilai dan konsekuensi moral dari setiap tindakan (Sekolah). Dalam pendidikan, karakter disiplin berfungsi sebagai instrumen bagi peserta didik untuk mengonstruksi akuntabilitas pribadi dan sosial, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang bermoral.

Menurut Abdurahman dkk. (2025), karakter disiplin diartikan sebagai integritas, sikap, dan keteraturan bertindak yang merepresentasikan komitmen seseorang dalam mematuhi standar

peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin lahir dari proses internalisasi nilai-nilai moral melalui pendidikan yang berkesinambungan.

Dalam konteks ini, karakter disiplin siswa merujuk pada sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan untuk:

a. Mengatur diri sendiri (*self-regulation*)
b. Kepatuhan normatif dan prosedural
c. Akuntabilitas terhadap perilaku pribadi
d. Menghargai waktu dan sumber daya
e. Orientasi pada pencapaian target

Karakter disiplin siswa dapat dilihat dari perilaku, yakni tepat waktu ke sekolah, mengikuti regulasi kelas dan sekolah, konsistensi dalam penyelesaian beban tugas akademik dan pekerjaan rumah, menghargai guru dan teman, meminimalisir tindakan destruktif bagi diri sendiri dan lingkungan.

Efektifitas manajemen peserta didik membantu meningkatkan karakter disiplin siswa dengan cara:

a. Membuat aturan yang jelas dan konsisten
b. Memberikan umpan balik dan penghargaan
c. Mengembangkan keterampilan self-regulation
d. Mendorong partisipasi dan tanggung jawab

Menurut Siregar (2024), karakter disiplin diartikan sebagai integritas sikap dan keteraturan bertindak yang merepresentasikan komitmen seseorang dalam mematuhi standar peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin lahir dari proses internalisasi nilai-nilai moral melalui pendidikan yang berkesinambungan. Dalam konteks sekolah, karakter disiplin tercermin dalam mematuhi aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab untuk melaksanakan tugas akademik. Zubaedi menekankan bahwa disiplin yang efektif adalah disiplin yang tumbuh atas dasar motivasi mandiri dan kesadaran etik, alih-alih sebagai bentuk respons terhadap stimulus punitif atau paksaan eksternal.

Menurut (Ardila, 2025) karakter disiplin merupakan wujud nyata dari kebebasan yang bertanggung jawab. Individu yang disiplin bukanlah individu yang kehilangan kebebasan, melainkan individu yang mampu mengelola kebebasan tersebut secara bertanggung jawab.Dalam dunia pendidikan, karakter disiplin berperan sebagai sarana pembentukan kedewasaan moral peserta didik, di mana aturan dipahami sebagai alat untuk membentuk kepribadian, bukan sebagai alat pengekangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memahami posisi penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin. Telaah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi ilmiah dari penelitian sebelumnya dan menegaskan letak kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memahami manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin secara lebih baik.

Menurut Ujang Abdul Muhyi (2024), sistem pencatatan perilaku yang efisien memberikan kontribusi besar dalam manajemen kedisiplinan. Ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengoptimalkan karakter disiplin peserta didik. Namun, ada perbedaan besar antara kedua penelitian ini, terutama dalam metode dan instrumen yang digunakan. Ujang Abdul Muhyi menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan teknologi perekaman sikap digital, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif untuk mengkaji manajemen kesiswaan manual dalam ekosistem madrasah secara lebih dalam.

Menurut Imam Hambali pada tahun 2021 melakukan penelitian yang mirip dengan penelitian saya. Sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis situasi manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun, ada perbedaan dalam fokus penelitiannya. Penelitian Hambali lebih menekankan pada kendala-kendala di sektor sekolah dan solusi besar untuk semua pihak yang terlibat. Sementara itu, penelitian saya memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu bagaimana manajemen siswa dapat diselaraskan dengan penguatan karakter disiplin. Karakter disiplin ini meliputi 4 aspek, yaitu belajar, penggunaan waktu, ibadah, dan sikap. Penelitian saya ini dilakukan di madrasah yang berbasis pesantren.

Menurut Supiana et al. (2024), penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa manajemen kesiswaan yang terarah dapat meningkatkan disiplin, seperti budaya antre dan ketepatan waktu. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Supiana et al. terletak pada cara program pembinaan disalurkan. Supiana et al. hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti ini meneliti manajemen peserta didik secara menyeluruh, termasuk

integrasi kurikulum formal madrasah dengan aturan kehidupan asrama pesantren.

Menurut Supiana et al. (2024), penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa manajemen kesiswaan yang terarah dapat meningkatkan disiplin, seperti budaya antre dan ketepatan waktu. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Supiana et al. terletak pada cara program pembinaan disalurkan. Supiana et al. hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti ini meneliti manajemen peserta didik secara menyeluruh, termasuk integrasi kurikulum formal madrasah dengan aturan kehidupan asrama pesantren.

No	**Nama, Tahun, Judul Penelitian**	**Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/ Tesis, Nama PT**	**Tujuan Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil/Kesimpulan**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1.	Ujang Abdul Muhyi (2024) – Strengthening Student Discipline through Digital Record-Keeping	Artikel AIM: Journal of Islamic Education Management, DOI: https://doi.org/10	Menganalisis peran attitude record dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.	School Action Research (SAR)	Implementasi pencatatan perilaku positif secara signifikan meningkatkan kedisiplinan siswa.	Fokus pada manajemen kedisiplinan peserta didik.	Lebih menitikberatkan penggunaan alat/rekam perilaku dibandingkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		.15575/aim.v1i1.29012			Fokus pada manajemen kedisiplinan peserta didik.		manajemen karakter holistik.
2.	mam Hambali (2021) – Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik	JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, DOI: https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209	Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa.	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Manajemen karakter berdampak pada peningkatan sikap disiplin meski belum optimal.	Fokus manajemen peserta didik dan karakter disiplin.	Mengulas hambatan dan solusi stakeholder pada pelaksanaan program.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Supiana et al. (2024) – Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler	Jurnal Isema: Islamic Educational Management, DOI: https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526	Mengetahui manajemen peningkatan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kualitatif (wawancara, observasi,)	Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Ekstrakurikuler membantu membentuk disiplin; meningkatnya perilaku tepat waktu dan budaya antri.	Menekankan manajemen peserta didik untuk disiplin.	Pendekatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, bukan rutinitas formal sekolah.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Hendra Putra (2024), Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kesiswaan	Link Jurnal - Jurnal Edutech, Univ. Muhammadiyah Tapanuli Selatan	Menganalisis kebijakan manajerial kesiswaan dalam membentuk budaya tertib.	Fenomenol ogi	Keberhasilan disiplin bergantung pada keteladanan (modeling) pimpinan dan staf sekolah.	Meneliti proses manajemen dalam disiplin.	Menitikberatkan pada aspek kepemimpinan (Leadership) kepala sekolah

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

2.3 Alur Pikir Penelitian

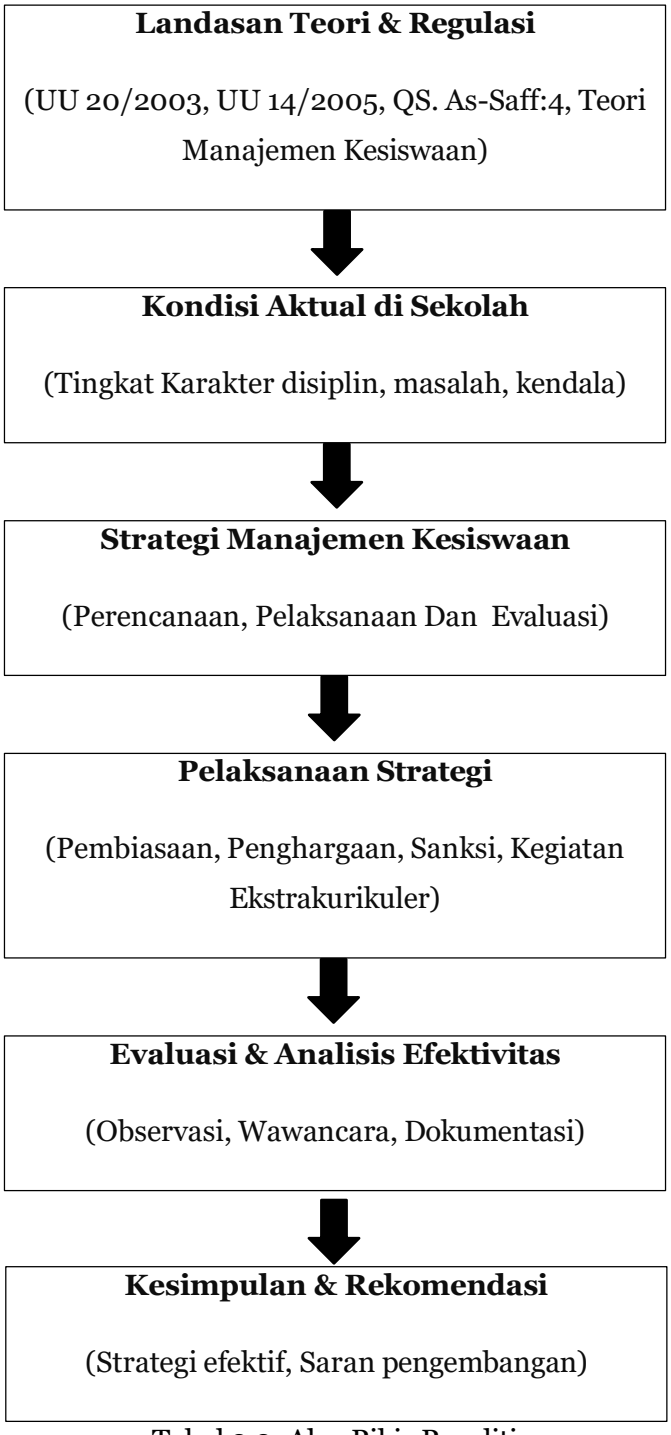

Tabel 2.2: Alur Pikir Peneliti

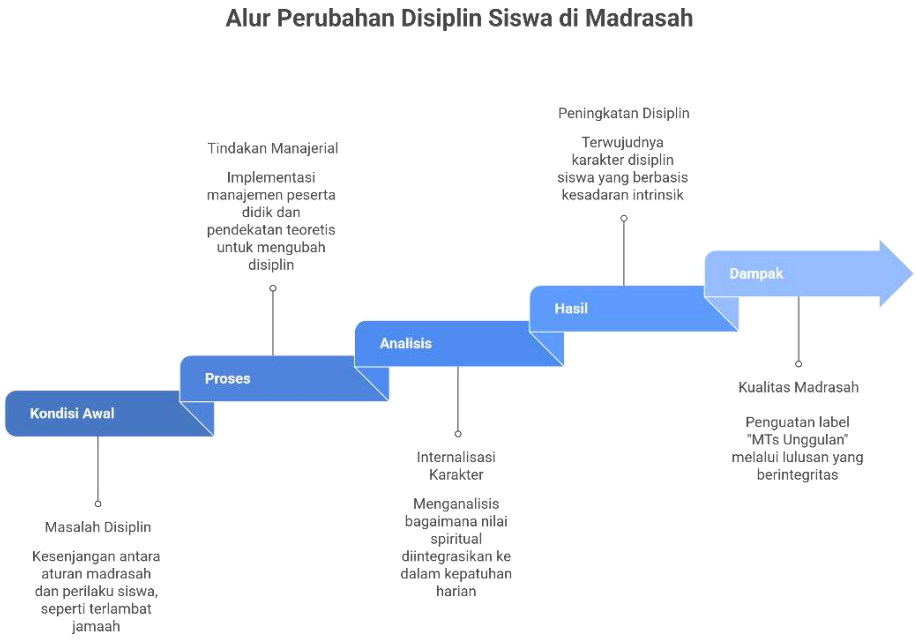

Gambar 2.2 Alur perubahan disiplin

Novelty dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara manajemen peserta didik yang bersifat administratif birokratis dengan pendekatan nilai spiritual Islam yang kontekstual di lingkungan MTs Unggulan Mukhtar Syafaat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada penggunaan alat rekam perilaku digital atau hanya mengulas hambatan umum stakeholder, studi ini secara spesifik mengeksplorasi bagaimana fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dikonstruksi untuk mengubah motivasi disiplin siswa dari tekanan punitif menjadi kesadaran intrinsik yang berakar pada ajaran QS. Al-'Asr. Penekanan pada peran peneliti sebagai *human instrument* yang menangkap dinamika interaksi nyata antara kebijakan madrasah unggulan dengan fakta sosial siswa remaja memberikan perspektif baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam manajemen kesiswaan berbasis pesantren.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi makna yang mendasari perilaku, regulasi, serta dinamika interaksi sosial informan dalam latar alamiahnya. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh fleksibilitas untuk mengeksplorasi kompleksitas realitas sosial secara komprehensif langsung di lokasi penelitian, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara komprehensif dan holistik. Dalam konteks penelitian ini, manajemen peserta didik seyogianya tidak direduksi menjadi sekadar prosedur administratif teknis, melainkan harus dipandang sebagai siklus manajerial yang dinamis, melibatkan proyeksi strategis, pengaturan struktur, eksekusi program, serta pengendalian aktivitas peserta didik.

Seluruh proses tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, baik melalui kebijakan yang diterapkan maupun melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Ini sejalan dengan pandangan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metodologi yang difokuskan pada pengkajian objek dalam latar alamiahnya, dengan menempatkan peneliti sebagai figur sentral dalam pengumpulan data untuk mengonstruksi pemahaman mendalam serta menyingkap makna yang tersirat di balik realitas yang diamati(Raodatul, 2024)

Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya mengungkap bagaimana perencanaan program kesiswaan, pengelolaan tata tertib, pembinaan kedisiplinan, serta pengawasan perilaku siswa dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah. Penelitian kualitatif adalah deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan. Dengan menggunakan landasan teori, fokus penelitian disesuaikan dengan situasi lapangan (Nurrisa dan Hermina, 2025)

Penulis merencanakan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, lebih tepatnya Desa Krangdoro, Kec. Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Ingin melakukan partisipasi pelayanan masyarakat dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, peneliti memilih lokasi ini karena memudahkan untuk mengakses jalannya penelitian

dan sangat mempermudah dalam memperoleh data, dan dilakukan pada Mei–Juni.

3.2 Kehadiran Peneliti

Bertindak sebagai alat penelitian utama (human instrument), peneliti memegang kendali atas penetapan lokus penelitian, penentuan narasumber, serta interpretasi temuan lapangan secara sistematis. Kehadiran fisik peneliti di lokasi merupakan persyaratan mutlak untuk membangun pemahaman yang mendalam melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial subjek. Melalui kehadiran langsung ini, peneliti mampu melakukan verifikasi kualitas data secara real-time dan menangkap fenomena yang relevan dengan kebutuhan studi.

Kehadiran peneliti diawali dengan pertemuan dengan pihak Lembaga Pendidikan, tepatnya di MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, lalu mempresentasikan dan meminta izin penelitian dan permohonan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan persyaratan yang diperlukan yang mengharuskan kehadiran peneliti di lokasi.

3.3 Subjek Penelitian

Informan dalam paradigma kualitatif didefinisikan sebagai subjek yang memiliki kompetensi dan pengalaman terkait fenomena yang dikaji. Kedekatan narasumber terhadap fokus penelitian menjadi prasyarat utama untuk menjamin perolehan data yang komprehensif, autentik, serta memiliki derajat kredibilitas yang tinggi. Peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan metode snowball sampling. Snowball sampling ialah teknik pengambilan informan secara berantai (Nurdiani, 2014), di mana peneliti pertama-tama menentukan satu informan kunci, kemudian informan tersebut menunjuk atau merekomendasikan informan lain yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang memiliki informasi mendalam terkait program Panggung Ekspresi dan integrasinya dalam manajemen tersebut, . Informan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada tiga yaitu Kepala Sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, wali kelas MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi,

Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut adalah karena subjek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.

No	Informan	Jabatan	Data Yang Digali
1	Nadiful Muhibin, S.Pd	Kepala Sekolah	a. Visi Sekolah b. Misi Sekolah c. Tujuan Sekolah
2	Saja Bintang F, S.Sos	BK/BP Dan Wali Kelas	a. Tata Tertib Sekolah b. Pembinaan siswa c. Bimbingan kedisiplinan siswa

Tabel 3.1: Subjek Peneliti

3.4 Data dan Sumber Data

Ditinjau dari aspek sumber perolehannya, data diklasifikasikan dalam dua kategori utama, yakni data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data dari keduanya yaitu:

3.4.1 Data Primer

data primer ialah data autentik yang diperoleh dengan interaksi langsung di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sumbodo et al., 2024). Peneliti memfokuskan pengambilan data pada lokus MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at dengan mengimplementasikan teknik pengamatan langsung untuk mengidentifikasi kondisi objektif terkait problematika penelitian. Guna menjamin validitas informasi, peneliti menggali data dari beberapa informan strategis, di antaranya unsur pimpinan sekolah dan guru BK.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumen tertulis maupun arsip madrasah.Adapun John (2015) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari dokumentasi resmi, catatan historis, arsip, serta literatur tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan substansi penelitian. Dalam konteks studi ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam upayanya mengukuhkan budaya disiplin di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung, Tegalsari,

Banyuwangi. Penggalian data sekunder tersebut diupayakan melalui akses terhadap arsip dan catatan formal yang dikelola oleh kepala madrasah serta guru BK setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kualitatif dilaksanakan secara komprehensif di lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman fenomena secara holistik (Creswell, 2018a). Prosedur ini mencakup pemanfaatan berbagai instrumen yang diaplikasikan pada konteks dan sumber data yang berbeda-beda. Guna memenuhi standar keabsahan data, peneliti mengadopsi beberapa teknik pengumpulan data:

3.5.1 Wawancara

Menurut Creswell (2018), wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, pendapat, dan interpretasi dari informan secara lebih personal dan mendalam. Wawancara adalah percakapan yang ditujukan untuk memperoleh hasil penelitian yang terstruktur mengenai individu, dinamika peristiwa, aktivitas organisasi, hingga aspek afektif seperti motivasi dan persepsi subjek.

Wawancara diperlukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi semata. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode wawancara di mana proses penggalian data dilakukan melalui pengajuan serangkaian pertanyaan terstruktur kepada informan. Oleh karena itu, wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang menjawab pertanyaan melalui survei, tetapi dapat dikurangi atau ditambah karena tidak hanya relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan instrumen fundamental dalam proses penghimpunan data primer, di mana peneliti menerapkan metode observasi partisipatif. Menurut Agustina (2019), teori Miles dan Huberman (2014) menyebutkan bahwa observasi memberikan peneliti kesempatan untuk menangkap data nyata berupa perilaku, situasi, dan interaksi yang tidak selalu bisa diperoleh melalui wawancara. Observasi dimaknai sebagai proses penghimpunan informasi secara langsung pada lokus penelitian melalui kehadiran fisik peneliti di tengah subjek yang dikaji. Melalui keterlibatan aktif dan interaksi

yang intensif, peneliti dapat mengungkap data yang bersifat implisit, yang sering kali tidak tersampaikan dalam sesi wawancara. Dalam praktiknya di MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at, peneliti mendokumentasikan dinamika manajemen kesiswaan melalui pengambilan foto, rekaman audio, serta video guna memastikan kelengkapan data lapangan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi berakar dari "dokumen", yang berarti bahan tertulis. Dalam pengumpulan data, metode ini melibatkan proses pencatatan atau akses ke catatan yang sudah ada sebelumnya (Manajemen *dkk.*, 2024). Studi dokumentasi diimplementasikan sebagai upaya menghimpun data melalui berbagai sumber literatur orisinal yang mencakup berkas administratif, dokumentasi fotografis, serta rekaman audiovisual. Instrumen ini berfungsi untuk memperkuat validitas temuan dengan menyinkronisasikan fakta-fakta tertulis dengan fenomena yang diamati di lapangan. Sumber dokumenter atau rekaman digunakan sebagai bukti serta data penelitian pendukung yang diperoleh melalui wawancara dengan objek yang dituju.

3.6 Keabsahan Data

Proses pengambilan data dilaksanakan melalui tiga fase berkesinambungan, yang meliputi tahapan pra-lapangan (pendahuluan), fase filtrasi (penyaringan), serta tahap suplementasi data guna memastikan kelengkapan informasi. Pengujian keabsahan data difokuskan secara intensif pada fase filtrasi dan suplementasi tersebut. Selaras dengan Sugiyono (2019:488-499), verifikasi keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan sistematis yang bersandar pada kriteria tertentu. Untuk menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan serangkaian teknik:

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Ini adalah upaya peneliti untuk melakukan observasi secara simultan dan berkelanjutan terhadap objek penelitian untuk mengonstruksi pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena serta dinamika aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian secara lebih mendetail.

3.7.2 Triangulasi

Ialah prosedur pemeriksaan validitas yang memanfaatkan sumber di luar data primer untuk kepentingan kroscek atau komparasi. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dengan membandingkan narasi yang disampaikan oleh subjek penelitian dengan implementasi nyata yang dilakukan oleh informan di lokasi studi. Melalui teknik ini, peneliti dapat menilai konsistensi antara informasi lisan dan fenomena perilaku yang tertangkap dalam pengamatan.

3.7.3 Pemeriksaan Keabsahan Data

Melalui metode diskusi rekan sejawat, peneliti mendiseminasikan hasil perolehan data untuk ditelaah secara kritis oleh kolega profesional. Langkah ini dilakukan dengan tujuan fundamental, yakni memastikan peneliti tetap memegang teguh prinsip transparansi dan kejujuran ilmiah. Selain itu, masukan dari diskusi tersebut sangat esensial bagi peneliti dalam mengeksplorasi serta memvalidasi hipotesis kerja dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

a. Observasi terhadap perilaku siswa di kelas dan lingkungan sekolah terkait kedisiplinan.
b. Wawancara dengan guru, staf kesiswaan, dan kepala sekolah untuk mengetahui strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan.
c. Dokumentasi berupa catatan sekolah, peraturan tata tertib, dan laporan kegiatan pembinaan disiplin.

3.7.2 Reduksi Data

Data yang terkumpul disederhanakan dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan:

a. Strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan.
b. Tingkat kedisiplinan siswa.
c. Kendala dan tantangan dalam penerapan manajemen kesiswaan.

3.7.3 Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya diorganisasikan ke dalam bentuk deskripsi naratif, tabulasi data, serta representasi diagram guna memfasilitasi identifikasi pola, keterkaitan antarvariabel, serta signifikansi temuan penelitian secara lebih sistematis. Misalnya:

a. Diagram hubungan antara strategi pembinaan dan tingkat kedisiplinan.
b. Tabel ringkasan persepsi siswa dan guru.

3.7.4 Verifikasi Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) sehingga temuan menjadi lebih akurat dan terpercaya.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan

Melalui proses interpretasi data secara mendalam, peneliti menarik kesimpulan:

a. Efektivitas strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan.
c. Rekomendasi untuk pengembangan strategi pembinaan kedisiplinan di sekolah.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung ini merupakan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang didirikan pada tahun 1990-an yang diketuai oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH.MM (putra ketiga dari Almarhum KH. Mukhtar Syafa'at dan Ny. Hj. Siti Maryam) adalah pendiri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Madrasah ini didirikan pada tahun 2014 M, bertepatan dengan tahun 1435 H, dengan Kepala Madrasah yang ditunjuk oleh kesepakatan pengurus Yayasan dan Pengasuh, yaitu Nadiful Muhibin, S.Pd. Pada awal berdirinya madrasah ini, di tahun pelajaran 2014/2015 mengajukan izin operasional pada kantor Kemenag. Sebulan kemudian, oleh kantor Kemenag divisitasi dan layak untuk diterbitkan izin operasional lembaga. Ada 19 peserta didik yang ikut bergabung menjadi siswa pertama di lembaga ini. Mereka berasal dari sekitar Banyuwangi saja. Seiring berjalannya waktu , kini MTs. Mukhtar Syafa'at memiliki ratusan peserta didik yang ikut belajar di lembaga tersebut.

4.2 Letak Geografis MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung

MTs. Mukhtar Syafa'at ini terletak di Dusun Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Madrasah yang asri dengan suasana ramah lingkungan dan bernuansa keislaman berlokasi tepatnya kurang lebih 45 km dari pusat kota Banyuwangi, 18 km dari arah kota Genteng, 15 km dari arah kota Jajag, dan 5 km dari arah Kecamatan Tegalsari.

4.3 Profil Lembaga

Nama Sekolah	: MTs. Mukhtar Syafa'at
Alamat Sekolah	: Dsn. Blokagung Rt/Rw 02/03
Desa	: Karangdoro
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68485

NPSN	69895142
NSM	121235100084
NIM	600
Nama Yayasan	: Yayasan Mukhtar Syafa'at
Alamat Yayasan	:Desa Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi
Ketua Yayasan	:Ny. Hj. Mahmudah, M.Pd.I
Akte Notaris	:Agus Salim, SH. M.KN nomor 7 tgl, 07 Mei 2015
Nama Kepala Sekolah	:Nadiful Muhibin, S.Pd
No. Telp./HP.	085 236 732 619
Nama Ketua Komite	:Dr.Muhammad Imam Khaudli, M.Si
Kategori Sekolah	:Swasta
Th. didirikan/th. Beroprasi	:2014/2015
Kepemilikan Tnh/Bangunan	:Yayasan
Luas Tanah / Status	:1.635 M2 / Hak Milik (Wakaf)
Luas Bangunan	:Sekitar 288 M2
No. Rekening Sekolah	7126988208
Atas Nama	: MTs. MUKHTAR SYAFAAT
Nama BANK	: Bank MANDIRI Syariah

4.4 Personalia MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Kepala Sekolah	: Nadiful Muhibin, S.Pd
Komite Madrasah	: Dr. Muh. Imam Haudli, M.Si
Wakil Kepala (PKM)	
• Urusan Kurikulum	:Rizza Alzamzami,SE.
• Urusan Kesiswaan	: Siti Juairiah, S.PD
Koordinator bidang Laboratorium (komputer)	: Syaiful Hadi
Bahasa (Bhs Arab, Bhs Inggris)	: Bey ArifinSidon, Muhamad Emi, S.Pd.
Perpustakaan	: Muhamad Emi, S.Pd
UKS/PMR/Pramuka	: Alivatul Lisma Elok Masruroh, S.Pd
Tatibsi (Tata tertib siswa)	: Hartoyo, S.E
BK (Bimbingan Konseling)	: Saja Bintang F, s. Sos
Bendahara	: Fety Rosita, S.Pd

Wali kelas

a. Kelas VII A : Masaril Huda, S. Hum
b. Kelas VII B : Siti Chasanah, S.Pd
c. Kelas VIII A : Seja Bintang F, S.Sos
d. Kelas VIII B : Ani Lu'luil M, S.Pd
e. Kelas IX A : Vina Rohmatul U, S.Pd

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan Mts Unggulan Mukhtar Syafaat Banyuwangi Tahun 2024/2025

NO	NAMA	STRUKTURAL	PELAJARAN	JAM / Minggu
1	Nadiful Muhibin, S.Pd	Ka. Sekolah	Bahasa Inggris	
2	Rian Hidayatullah, S.Pd	Wks. Kurikulum	Akidah Akhlaq	
			Bahasa Inggris	
3	Siti Juwariyah, S.Pd	Wks. Kesiswaan	Fikih	
			SKI	
4	Umar Hadi Susanto, S.Pd	Operator	PJOK	
5	Vina Rohmatul U, S.Pd	Wali Kelas 9	Bahasa Inggris	
			Akidah Akhlaq	
6	Aprilia Masruroh, S.Pd.I		PKn	
7	Nurul Lailiyah, S.Pd		Bahasa Indonesia	
8	Ani Lu'luil M, S.Pd	Wali Kelas 8.B	Matematika	
9	Nur Azizah, S.Pd		Bahasa Indonesia	
10	Seja Bintang F, S.Sos	Wali Kelas 8.A	Aswaja	
			SBK	
11	Mia Dwi Fitriani, S.Pd		IPA	
12	Moh. Anshori, S.E		IPS	
13	Riza Al-zamzami, S.E.		IPS	

NO	NAMA	STRUKTURAL	PELAJARAN	JAM / Minggu
14	Masaril Huda, S. Hum	Wali Kelas 7.A	Bahasa Arab	
15	Siti Chasanah, S. Pd	Wali Kelas 7. B	Qur'an Hadist	
		Bendahara	Matematika	
16	Ahmad Gupron Sadeli, S.Pd.		PJOK	
			Prakarya	
17	Imam Bukhori, S. Sos.	Wks. Sarpras	SBK	
18	Nazilahana, S. Sos.	Tata Usaha	Tata Usaha	
19	**Prog. Unggulan MTs.**			
	dilampiran kedua			
JUMLAH				

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Program Unggulan MTs Mts Unggulan Mukhtar Syafaat Banyuwangi Tahun 2024/2025

NO	NAMA GURU	PELAJARAN	JAM / Minggu
1	Nadiful Muhibin, S.Pd	Bicara Inggris	
2	Sahal Badri	Pasca Baca Kitab	
3	Seja Bintang F, S.Sos	Baca Kitab-1	
4	Riza Zamzami	Baca Kitab-2	
5	Alfina Shofi Afkarina	Baca Kitab-3	
6	Muh. Ridwan	Mahfudlot-1	
7	Imam Bukhori	Mahfudlot-2	
8	Umar Umayya	Mahfudlot-3	
9	Munawar, S.Pd.I	Tahfidz Putri	

3.1.1 Visi Dan MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi .

a. Visi Madarasah :

Unggul Dalam Prestasi Menguasi Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi Berlandaskan Iman Taqwa Dan Akhlakul Karimah.

b. Indikator visi:

1. Kokoh dalam tauhid
2. Rajin dalam ibadah
3. Cerdas dan berakhlaqul karimah
4. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
5. Terampil dalam bersikap
6. kelulusan yang berkwalitas.

Misi Madrasah :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang di miliki siswa.
2. Menumbuh kembangkan penghayalan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budipekerti yang baik
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatansekolah
4. Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatanprestasi
5. Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
6. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya
7. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2026/2027.

Observasi tersebut dilakukan pada hari Senin, 11 Mei 2026, sampai Kamis, 2026. Dalam teknik wawancara, penulis mewawancarai beberapa informan yang masih terlibat dalam penelitian ini. Beberapa informan

tersebut adalah kepala sekolah, guru BK, guru wali kelas dan siswa di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Perencanaan manajemen peserta didik pada dasarnya merupakan salah satu cara yang paling penting untuk disusun dan digunakan dalam mencapai tujuan, terutama dalam mencapai tujuan yang mencangkup tentang peserta didik. Hal ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat umum dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

a. Perencanaan Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar

Terkait disiplin belajar, kepala madrasah/Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

> *"Menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada aturan yang dibuat, tetapi juga pada konsistennya pelaksanaan dan kerja sama antara pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Oleh karena itu, dalam perencanaan juga dilakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah agar terciptanya karakter disiplin yang baik menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.* (*Wawancara, 12 mei 2026) "*

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan karakter disiplin siswa dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik yang terarah. Perencanaan diarahkan pada pembiasaan siswa untuk menaati aturan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, dengan dukungan lingkungan sekolah yang positif. Selanjutnya, pelaksanaan aturan disiplin tersebut diawasi secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran, wali kelas, guru piket, dan staf sekolah agar pembiasaan dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan (Habibah *dkk*., 2026a).

Saja Bintang F., S.Sos., mengungkapkan mengenai perencanaan karakter disiplin di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi:

> *"Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam manajemen peserta didik, upaya peningkatan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui proses pemantauan*

yang berkelanjutan. Penggunaan waktu oleh siswa menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran diri, tanggung jawab, serta kebiasaan disiplin. Selain itu, koordinasi dengan wali kelas memperkuat pengawasan dan pelatihan secara terpadu, sehingga karakter disiplin siswa dapat berjalan lebih baik" (*Wawancara, 13 mei 2026)"*

Dari paparan wawancara di atas pada perencanaan karakter disiplin di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi bertujuan membentuk kebiasaan siswa dalam mengelola waktu secara efektif, dengan dukungan guru pengingat, pembiasaan bertanggung jawab, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan produktivitas siswa.

b. Perencanaan Disiplin Waktu

Nadiful Muhibin, S.Pd selaku kepala madrasa/kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi menejelaskan bahwa :

"Kami memberikan pelatihan karakter disiplin waktu dalam manajemen waktu kepada siswa melalui bimbingan dan pembinaan rutin, serta membiasakan siswa mematuhi jadwal yang sudah ditetapkan" (*Wawancara, 12 mei 2026)*

Seja Bintang F, S.Sos., guru BK sekaligus wali kelas, memberi masukan mengenai perencanaan disiplin waktu di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi:

"Pemantauan dilakukan dengan rutin oleh guru bertemu siswa dan mengevaluasi laporan diri mereka tentang penggunaan waktu, serta koordinasi dengan wali kelas nya" (*Wawancara, 13 mei 2026)*

Dari paparan diatas pada Perencanaan disiplin waktu di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi bertujuan membentuk karakter kebiasaan siswa dalam mengelola waktu secara efektif, dengan dukungan sistem pengingat dan mengingatkan pembiasaan bertanggung jawab, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan produktivitas siswa.

c. Perencanaan Disiplin Ibadah

Dalam aspek-aspek ibadah, kepala madrasah Nadiful Muhibin, S.Pd., menyebut bahwa madrasah sudah menjadwalkan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta membaca asmaul husna setiap pagi.

"Kami tekankan pentingnya ibadah sebagai pembentuk karakter, dan para guru menjadi teladan utama bagi siswa"

Guru BK Saja Bintang F, s.Sos menambahkan bahwa perencanaan disiplin ibadah juga diperkuat melalui evaluasi mingguan.

"Kami memantau konsistensi ibadah siswa dan memberi semangat terus, terutama saat bulan Ramadan atau momen-momen keagamaan lainnya. (*Wawancara, 13 mei 2026) "*

Apa yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa perencanaan disiplin ibadah di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi diarahkan pada pembiasaan ibadah yang konsisten, dengan penanaman nilai spiritual melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan rutinitas, keteladanan, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa.

d. Karakter Disiplin Sikap

Terakhir, mengenai karakter disiplin sikap, kepala madrasah menyampaikan bahwa pihaknya mengarahkan guru dan wali kelas untuk membimbing siswa dalam membentuk sikap positif dan mempraktikannya dengan sesama guru dan karyawan agar siswa-siswi bisa membiasakan diri dengan contoh-contoh yang diterapkan oleh guru-gurunya.

Nadiful Muhibin, S.Pd selaku kepala madrasa/kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi menejelaskan bahwa :

"Kami buat program pengembangan diri dan (mentoring), pemantauan atau pengamatan agar siswa terbiasa bersikap jujur, sopan, dan menghargai sesama (*Wawancara, 12 mei 2026) "*.

Guru BK Saja Bintang F, s.Sos menambahkan bahwa perencanaan disiplin ibadah juga diperkuat melalui evaluasi mingguan.

*"*Membentuk karakter bukan pekerjaan instan; *perlu proses yang panjang, keteladanan, dan perencanaan yang matang. Tapi dengan kerja sama guru dan semua pihak, hasilnya bisa terlihat dari perubahan perilaku siswa secara perlahan tapi past*(*Wawancara, 12 mei 2026)"*.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan mengenai perencanaan karakter disiplin sikap di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi berfokus pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh melalui pembiasaan sikap positif, penguatan nilai moral, dan pendampingan secara konsisten oleh guru dan tenaga pendidik lainnya.

4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Mts Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung

Pelaksanaan manajemen peserta didik itu sendiri dimulai dari penerimaan siswa, membimbing mereka di sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikannya, dan berkepentingan dengan

perkembangan siswa dan sekolah, agar tercipta situasi kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran yang praktis.

Manajemen peserta didik berarti semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan instruksi berkelanjutan untuk semua siswa (di setiap lembaga). Dengan diawali penerimaan siswa serta keluarnya siswa dari sekolah. Dari uraian di atas, manajemen peserta didik ialah semua yang berhubungan dengan siswa di sekolah, dari pelaksanaan, perencanaan, pembinaan, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Di mana dapat tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien bagi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

Melalui manajemen yang efektif, sekolah tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga membina karakter kepatuhan dan tanggung jawab peserta didik agar disiplin menjadi bagian dari budaya sekolah (Habibah *dkk*., 2026b). Berdasarkan komponen ini, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan perbuatan kebaikan. Sebelum pelaksanaan, manajemen peserta didik harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini harus memberikan bimbingan kepada semua siswa dan memastikan partisipasi siswa yang tepat dalam proses pembelajaran yang selaras dengan peraturan sekolah.

Segala kegiatan yang dilakukan siswa, dari saat mereka diterima hingga saat mereka menyelesaikan tugas, secara langsung dan tidak langsung memengaruhi siswa. Pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada pertumbuhan, sosial, kecerdasan, perasaan, fisik, dan mental siswa. Hal ini tidak hanya mencakup pengumpulan informasi tentang siswa, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih luas, yaitu membantu upaya sekolah untuk meningkatkan pendidikan mereka.

Seperti Undang-Undang yang ada di atas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang hingga saat ini masih menjadi payung hukum utama pendidikan di Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Undang-Undang Sisdiknas menekankan pentingnya pengembangan moral, spiritual, sosial, dan keterampilan agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan, termasuk madrasah,

berkewajiban menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Apabila siswa memiliki karakter disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri tanpa adanya paksaan, maka mereka akan menaati seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Karakter disiplin tersebut tercermin melalui sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang mengikuti acara yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti upacara bendera dengan tertib, datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran secara teratur, serta tidak pula melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Disiplin adalah suatu disposisi kognitif yang diwujudkan dalam tingkah laku atau sikap seseorang atau kelompok yang ditandai dengan ketaatan dan kesesuaian terhadap peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah, atau etika, norma, dan kaidah kemasyarakatan, dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Byuwangi, pembentukan karakter disiplin siswa tidak terjadi secara otomatis. Dibutuhkan pelaksanaan manajemen peserta didik yang teratur dan konsisten dalam mengelola seluruh aktivitas siswa, mulai dari proses penerimaan hingga kelulusan, serta kegiatan harian di sekolah. Pelaksanaan manajemen peserta didik ini diwujudkan melalui pembinaan dan pengawasan langsung terhadap perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tujuan agar setiap siswa terbiasa mengikuti tata tertib dan norma yang berlaku, sehingga mampu menampilkan sikap disiplin baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan pesantren .

Terkait disiplin belajar, Nadiful Muhibin, S.Pd kepala madrasah/Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

> "*Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di* MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi *dibutuhkan pelaksanaan kerjasama seluruh warga sekolah. Peran manajemen peserta didik untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah sangat penting. Dimana manajemen peserta didik mengatur semua urusan tetang siswa dari siswa masuk sampai siswa keluar dari sekolah, sehingga dalam penerapan manajemen peserta didik didalamnya juga mengatur siswa untuk menciptakan pelaksanaa yang baik di sekolah*(*Wawancara, 12 mei 2026) ".*

MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui

pelaksanaan manajemen peserta didik untuk membentuk karakter disiplin siswa yang baik. Meskipun hasil observasi menunjukkan masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dan bersikap kurang baik, banyak siswa justru mampu meraih juara prestasi baik akademik maupun nonakademik, seperti menjuarai olimpiade tingkat kabupaten dan provinsi. Hal ini mengingatkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik yang konsisten berperan penting dalam memengaruhi perilaku disiplin siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

a. Karakter Disiplin Belajar

Kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd Menjelaskan terkait karakter disiplin belajar di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi yaitu :

> "Alhamdulillah, di MTs Unggulan Mukhtar *Syafaat kami menekankan pentingnya disiplin belajar sejak awal tahun ajaran untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Kami memiliki jadwal belajar yang ketat dan para guru selalu memonitor kehadiran, partisipasi, serta ketuntasan tugas siswa. Siswa juga diarahkan untuk membuat jadwal belajar pribadi yang terintegrasi dengan jadwal pesantren, karena sebagian besar siswa juga mukim di asrama yang sedikit mempunyai waktu luang* (*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Berkaitan dengan karakter disiplin belajar, guru BK sekaligus walikelas Seja Bintang F, S.Sos Menjelaskan bahwa:

> *"Untuk karakter disiplin belajar siswa, kami menerapkannya melalui pembiasaan belajar yang terstruktur. Siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu ke kelas, membawa perlengkapan lengkap, dan mengikuti pelajaran secara aktif yang ada di dalam kelas atau lingkungan sekolah (Wawancara, 13 Mei 2026) ".*

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari sejumlah observasi mengenai karakter disiplin belajar di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi ada dua poin: yang pertama melalui pendekatan dan arahan langsung dari guru BK sekaligus wali kelas, dan yang kedua, dari peraturan kunjungan rumah atau pulang berlaku untuk seluruh peserta didik.

b. Karakter Disiplin Waktu

Karakter disiplin waktu memang masih menjadi barang langka dan berharga di lingkungan kita, baik di lingkungan keluarga terdekat orang tua,sekolah dan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar. Ucapan

“mohon maaf, Pak/Bu, saya terdengar” masih menjadi pemandangan sehari-hari yang sering kita dengar. Bahkan keterlambatan masih dianggap wajar oleh sebagian orang, bahkan telah melekat pada sebagian orang. Salah satu sebab utamanya adalah kurangnya menghargai terhadap nilai waktu dan lemahnya pelaksanaan pembiasaan disiplin waktu kehidupan sehari-hari, karena kita belum merasa kehilangan sesuatu yang berharga atau merasa “eman-eman” ketika terlambat beberapa menit bahkan jam dalam mengikuti acara seperti rapat, seminar, kuliah, dan sebagainya.

Menyinggung tentang disiplin waktu Nadiful Muhibin, S.Pd., kepala madrasah/Kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi memberikan tanggapan :

> *“Karakter disiplin waktu menjadi pilar utama pendidikan di sini. Siswa wajib hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan keterlambatan langsung dicatat oleh petugas piket yang ada di sekolah. Adapun tugas piket, semua guru memiliki tugas masing-masing. Di lingkungan pesantren, mereka juga terbiasa bangun pagi sekitar tepatnya sebelum salat subuh, melaksanakan salat tahajud, dan mengikuti rutinitas harian dengan tepat waktu. Semua aktivitas, baik di sekolah maupun di asrama, dijadwalkan dengan rapi. Bahkan waktu istirahat pun dibatasi agar mereka terbiasa hidup teratur* (*Wawancara, 12 mei 2026)”.*

Kemudian Seja Bintang F, S.Sos Guru Bk sekaligus wali kelas di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi kembali mengungkapkan :

> *“karakter disiplin waktu di sini sangat kami tekankan. Terutama di dalam kelas maupun di luar kelas, Setiap aktivitas siswa, mulai dari datang tepat waktu, masuk kelas, istirahat, hingga kegiatan ibadah dan ekstrakurikuler yang ada di kelas maupun di luar kelas, sudah terjadwal. Jika ada siswa yang sering tidak menaati peraturan seperti terlambat, kami kami akan memberi peringatan dan pembinaan* (*Wawancara, 13 mei 2026)”.*

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter disiplin waktu di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi terpaku pada tata tertib dan peraturan sekolah dan yang ada di dalam pondok pesantren. Para peserta didik dituntut untuk selalu disiplin waktu dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan selalu menggunakan waktu sebaik mungkin. Apabila peserta didik melanggar, maka konsekuensinya sesuai tata tertib dan peraturan di sekolah.

c. Karakter Disiplin Ibadah

Dalam kedisiplinan ibadah di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi tidak lepas dari ibadah sendiri, yang merupakan cermin sebuah kedisiplinan. Sebab jika disiplin tertib waktu, tepat waktu, dengan itu disiplin akan dapat diterapkan pada semua aspek. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd., kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd Bahwa :

> *"Setiap pagi sebelum pelajaran, ada kegiatan tadarus Al-Qur'an ataupun pembacaan asmaul husna bersama di kelas. Kemudian, sholat dhuha dan dzikir pagi sudah menjadi rutinitas. Kami juga mewajibkan siswa salat berjamaah dhuhur di musala sekolah. Karena lingkungan MTs ini berbasis pesantren, pembinaan ibadah seperti sholat lima waktu, puasa sunnah, bahkan sholat malam itu sudah terinternalisasi dalam kehidupan mereka*(*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Seja Bintang F, S.Sos , sekaligus wali kelas, juga berpendapat mengenai karakter disiplin ibadah di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi:

> *"Karakter disiplin ibadah siswa menjadi salah satu ciri khas sekolah kami. Setiap pagi sebelum pelajaran, siswa melaksanakan tadarus bersama di kelas. Setelah itu, ada salat dhuha berjamaah. Waktu dhuhur, siswa diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di musala* (*Wawancara, 13 mei 2026)".*

Jadi, kesimpulan dalam uraian di atas adalah karakter disiplin ibadah di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi yaitu para dewan guru dan karyawan lain menuntut para peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah seperti halnya sholat dhuha berjamaah, sholat dzhur berjamaah dan pembacaan asma'ul husna dan mengaji kitab.

d. Karakter Disiplin Sikap

Mengenai pelaksanaan karakter sikap anak, sudah banyak hal yang dilakukan sebelumnya. Penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh lingkungan keluarga, terutama orang tua, sangat menentukan karakter disiplin anak. Oleh karena itu, perlu menganalisis dan mengetahui bagaimana hubungan antara pola pengasuhan keluarga dan pembentukan karakter disiplin anak. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana pola pengasuhan keluarga memengaruhi karakter disiplin anak dan bagaimana cara meningkatkan karakter disiplin anak melalui pola pengasuhan yang tepat.(Wuryandani *dkk*., 2014).

Sedangkan menurut penelitian lain (Aprilida, 2024), kedisiplinan pada anak-anak perlu ditanamkan dengan cara yang tepat. Kedisiplinan ini tidak boleh dipaksakan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Dengan memiliki kedisiplinan, anak-anak dapat memahami manfaatnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Kedisiplinan yang ditanamkan dengan baik akan membantu anak-anak membuat pilihan yang tepat dan mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik.

Menyikapi kedisiplin sikap Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd Kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi menyatakan :

> *"Di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat, karakter disiplin dan sikap dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Kami tidak hanya mendidik anak secara akademik, tetapi juga berupaya membentuk pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Proses ini dimulai sejak siswa baru masuk, melalui masa orientasi yang menanamkan nilai-nilai adab, etika, dan sopan santun baik kepada guru, teman, maupun masyarakat* (Wawancara, 12 Mei *2026)".*

Seja Bintang F, S.Sos., guru Bk sekaligus wali kelas di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi kembali mengungkapkan:

> *"Kesiswaan menjelaskan bahwa mereka melatih siswa untuk terbiasa bersikap sopan terhadap guru dan teman, menjaga ucapan, tidak main tangan, dan selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya. Jika ada pelanggaran, Ibu Siti Juariyah, S.Pd. WKS. Kesiswaan mengatakan bahwa mereka tidak langsung menghukum, tapi mereka ajak dialog terlebih dahulu (Wawancara, 13 Mei 2026) ".*

Kesimpulan yang saya ambil dalam konteks karakter dan kedisiplin di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi adalah bahwa pihak kepala sekolah beserta seluruh karyawan, mulai dari kepala sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, hingga wali kelas, telah melaksanakan pembinaan disiplin secara khusus dan terprogram. Mereka tidak hanya menetapkan peraturan, tetapi juga secara konsisten memberikan contoh perilaku yang dapat dilihat dan diamati oleh siswa, sikap teladan dengan menunjukkan sikap disiplin dalam berkata, bertindak, dan melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan demikian, para pendidik menjadi agen utama dalam menanamkan budaya disiplin kepada seluruh siswa-siswi di sekolah, baik kepada guru, karyawan, maupun

peserta didik, sehingga suasana belajar yang tertib, teratur, dan penuh tanggung jawab dapat tercipta secara berkelanjutan.

4.2.3 Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan peningkatan karakter disiplin siswa telah tercapai dan apakah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Melalui evaluasi, pihak pengelola dapat mengetahui apakah proses pembinaan dan pengelolaan peserta didik sudah sesuai dengan tujuan pembentukan karakter disiplin atau justru belum optimal. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur kemampuan dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program disiplin yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

a. Evaluasi Karakter Disiplin Belajar

Menanggapi evaluasi karakter disiplin belajar, Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd, selaku kepala sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, mengatakan:

> *"Bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh dukungan lingkungan pesantren yang kondusif* (*Wawancara, 12 Mei 2026) .".*

Bahkan Guru BK Seja Bintang F, S.Sos. juga memberikan tanggapan terkait evaluasi karakter disiplin belajar yang dilakukan di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa :

> *"Mayoritas siswa memiliki semangat dalam belajar, namun ada sebagian siswa yang membutuhkan penguatan motivasi. Untuk itu, mereka sudah melakukan beberapa sesi konseling individu maupun kelompok, terutama untuk siswa yang mulai kehilangan fokus atau menurun semangatnya (Wawancara, 12 Mei 2026) ".*

Dari uraian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi karakter disiplin belajar di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi dilakukan setelah kegiatan selesai terlaksana dengan baik. Jika peserta didik masih belum sesuai dengan harapan dan kenyataan, maka mereka akan dibimbing ulang secara khusus sesuai dengan peraturan yang telah disepakati oleh seluruh dewan guru dan karyawan MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

b. Evaluasi Karakter Disiplin Waktu

Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd, Kepala sekolah MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, menyampaikan bahwa:

"Kedisiplinan waktu di sekolah cukup tinggi. Hal ini didukung oleh jadwal harian pesantren yang terstruktur. Namun, ada beberapa momen tertentu di mana keterlambatan siswa meningkat, seperti setelah liburan atau kegiatan besar pesantren (*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Guru BK Seja Bintang F, S.Sos. juga memberikan tanggapan bahwa:

"Masih ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas setelah istirahat atau kegiatan luar ruangan (*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal disiplin waktu. Dari evaluasi karakter disiplin waktu, kita dapat menyimpulkan bahwa para karyawan, khususnya WKS Kesiswaan dan Guru BK, bekerja sama untuk melakukan evaluasi budaya disiplin di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Mereka berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan waktu di kalangan siswa, sehingga sekolah dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Evaluasi Karakter Disiplin Ibadah

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin ibadah pada peserta didik. Sebab budaya disiplin ibadah sangatlah penting bagi mereka. Dengan begitu, tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, yaitu disiplin ibadah, kita memerlukan strategi yang tepat. Dengan begitu, tujuan tersebut dapat tercapai.

Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd, kepala sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, memberikan tanggapannya:

"Alhamdulillah, ibadah siswa kami sangat terjaga. Mereka terbiasa salat tepat waktu, tadarus, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Akan tetapi, kami masih perlu meningkatkan keikhlasan dan kesadaran pribadi mereka. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjalankan ibadah karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran spiritual (*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Seja Bintang F, S.Sos., Kesiswaan MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi kembali menerangkan :

"Karakter disiplin ibadah di kalangan siswa masih sangat kuat, namun ada gejala formalitas pada sebagian dari mereka. Misalnya, mereka ikut salat berjamaah, tapi belum sepenuhnya fokus atau tergesa-gesa dalam melakukannya. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk menyisipkan sesi konseling religius. Tujuannya adalah agar siswa memahami makna ibadah sebagai kebutuhan jiwa, bukan sekadar rutinitas harian. Dengan

demikian, diharapkan siswa dapat lebih memaknai ibadah dan menjalankannya dengan hati yang lebih ikhlas (*Wawancara, 13 mei 2026)".*

d. Evaluasi Disiplin Sikap

Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd menjelaskan tentang evaluasi karakter disiplin sikap di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Menurut beliau:

"Secara umum, siswa memiliki sikap yang sopan dan menghormati guru. Namun, ada beberapa kasus pelanggaran seperti berbicara kurang sopan atau kurang bertanggung jawab dalam kebersihan kelas (*Wawancara, 12 mei 2026)".*

Guru BK, Bintang F, S.Sos dari MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi juga menyampaikan beberapa hal tentang evaluasi karakter disiplin sikap peserta didik,Menurutnya:

"Secara umum, sikap siswa baik. Namun, ada kecenderungan beberapa siswa meniru perilaku negatif dari media sosial, seperti gaya bicara atau sikap tidak sopan. Untuk mengatasi hal ini, mereka melakukan pembinaan lewat diskusi kelas, konseling preventif, dan pembiasaan positif dari guru".

Kesimpulan dari uraian di atas, MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, evaluasi karakter disiplin sikap dilakukan dengan memperhatikan perilaku peserta didik sehari-hari. Guru dan karyawan selalu mengawasi sikap dan kedisiplinan mereka saat belajar atau melakukan aktivitas lain di sekolah. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan, guru dan karyawan langsung menilai dan mengevaluasi mereka. Ini membantu memastikan bahwa peserta didik di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi selalu disiplin dan mengikuti peraturan sekolah.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs. Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam menentukan tujuan. Ketika kita ingin mencapai sesuatu, perencanaan yang baik sangat diperlukan. Perencanaan yang baik juga harus mencakup tujuan yang jelas dan strategi yang tepat. Dengan perencanaan yang baik, kita dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan yang kita lakukan. Perencanaan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti.

a. Karakter Disiplin Belajar

Perencanaan peserta didik adalah aktivitas memikirkan ke depan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah maupun mereka yang akan lulus dari sekolah yang direncanakan. Berkenaan dengan penerimaan dan pelulusan peserta didik, maka dari itu dijelaskan.

Menurut *Darul Huda (2025)*, perencanaan karakter disiplin belajar dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh manajemen peserta didik. Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, perencanaan ini dilakukan sejak peserta didik pertama kali masuk sekolah hingga mereka lulus nanti. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Suking (2013: 17) dalam buku "Manajemen Peserta Didik" bahwa perencanaan peserta didik sangat penting dalam proses pendidikan.

Perencanaan peserta didik adalah kegiatan memikirkan masa depan tentang hal-hal yang perlu dilakukan terkait dengan peserta didik di sekolah. Ini berlaku sejak peserta didik memasuki sekolah hingga mereka lulus dari sekolah. Perencanaan ini mencakup hal-hal yang harus dikerjakan dalam proses penerimaan dan pelulusan peserta didik.

Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, perencanaan disiplin belajar biasanya dilakukan saat rapat yang diadakan setiap bulan dan juga setiap tahun. Pada saat-saat itu, para guru dan karyawan berkumpul untuk melaksanakan rapat bersama sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk membahas dan merencanakan strategi disiplin belajar yang efektif untuk tahun ajaran yang akan datang di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tujuan adalah hal yang ingin kita raih, tapi sering kali terlalu luas dan abstrak. Maka dari itu, kita perlu memecah tujuan menjadi target-target yang lebih spesifik. Dengan cara ini, kita bisa melihat seberapa jauh kita sudah mencapai tujuan itu.Tujuan biasanya tidak punya batasan yang jelas, jadi kita tidak tahu apakah kita sudah mencapainya atau belum. Sementara target memiliki kriteria yang jelas, sehingga kita bisa tahu apakah sudah mencapainya atau belum.Target lebih mudah diukur dan dicapai karena kita punya patokan yang jelas. Dengan demikian, kita bisa fokus pada apa yang perlu dilakukan untuk mencapainya.

Tujuan ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Misalnya, kita bisa memiliki tujuan jangka panjang, lalu tujuan itu dipecah menjadi

tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Selain itu, tujuan juga bisa dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Ada juga tujuan akhir yang kemudian dipecah menjadi tujuan sementara.

b. Karakter Disiplin Waktu

Perencanaan Karakter Disiplin Waktu Menurut Nurjanah, PR, dan Asfiyah (2025), motivasi adalah hal yang memengaruhi kita untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Ini terdiri dari sikap dan nilai-nilai yang tidak terlihat, tetapi memberikan kekuatan untuk mendorong kita berperilaku dalam mencapai tujuan. Ketika kita termotivasi, kita dapat membuat pilihan yang baik untuk melakukan sesuatu. Perencanaan karakter disiplin waktu adalah proses untuk mencapai tujuan utama dalam hidup. Ini berarti kita harus mengesampingkan kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat dan membuang banyak waktu. Dalam perencanaan untuk para peserta didik, kegiatan diatur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan hasil tersebut dapat sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Pengaturan kegiatan peserta didik di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar, baik itu kegiatan yang terkait dengan kurikulum maupun kegiatan di luar kurikulum. Dengan begitu, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, serta tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, administrasi peserta didik di sekolah disusun untuk memberikan petunjuk yang jelas bagi mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi peserta didik. Dengan adanya administrasi yang tertib dan teratur, diharapkan tujuan sekolah dapat tercapai dengan lebih efektif.

c. Karakter Disiplin Ibadah

Menurut Indarmawan, Abdussalam dan Wibisana (2014), disiplin ibadah artinya menjalankan perintah agama dengan taat dan patuh. Ini adalah cara kita menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Di sekolah, disiplin ibadah bertujuan membantu siswa berperilaku baik dan sesuai aturan. Dengan disiplin ibadah, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjalankan perintah agama dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui disiplin ibadah, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki karakter yang kuat (Wisiyanti, 2024)

d. Karakter Disiplin Sikap

Menurut Mulyadi dan Maulana (2025), karakter disiplin sikap sangat penting bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib akan memiliki kondisi yang sangat berbeda. Meningkatkan karakter disiplin dan sikap peserta didik sangat penting karena sekolah adalah tempat bagi para calon pemimpin bangsa untuk belajar dan berinteraksi dalam dunia ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk belajar tentang banyak hal agar mereka dapat menjadi orang yang sukses di masa depan. Karakter disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan, termasuk para peserta didik. Dengan demikian, karakter disiplin dan sikap sangat berperan dalam membentuk generasi yang baik dan sukses.

Pelayanan dalam bimbingan dan konseling sangat beragam karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Laily (2023), layanan bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, serta mencapai tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal. Dengan demikian, bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan mereka dan mengembangkan diri mereka secara maksimal.

Pelayanan yang dilakukan oleh pihak Bimbingan Konseling salah satu tujuannya adalah membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin. Disiplin adalah sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan. Kedisiplinan siswa sangat penting karena akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Batubara *dkk*., 2022), dalam jurnal yang berjudul "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik" pada tahun 2022, pelayanan Bimbingan Konseling bertujuan agar peserta didik dapat melakukan beberapa hal, yaitu:(1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa depan,(2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal,(3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, serta lingkungan kerja, dan (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

4.3.2 Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Mts Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting ketika kita ingin mencapai sesuatu. Ketika kita memiliki tujuan, perencanaan yang baik sangat dibutuhkan. Perencanaan yang baik harus mencakup tujuan yang jelas dan strategi yang tepat untuk mencapainya. Dengan begitu, kita dapat menentukan apakah kegiatan yang kita lakukan akan berhasil atau tidak. Perencanaan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Oleh karena itu, kita harus melakukan perencanaan dengan sangat hati-hati dan teliti.

Bahkan G.R. Terry juga mengatakan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk memotivasi atau menggerakkan anggota tim dengan cara yang mereka inginkan dan berusaha untuk mencapai jenis tujuan dan sasaran yang mereka harapkan. Karakter manajemen peserta didik itu sendiri dimulai dari penerimaan siswa, membimbing mereka di sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikannya, dan berkepentingan dengan perkembangan siswa dan sekolah (Kunarti, 2025). Ini semua bertujuan untuk menciptakan situasi kondusif bagi proses pembelajaran yang praktis. Proses ini diawali dengan penerimaan siswa dan berakhir saat siswa keluar dari sekolah. Jadi, manajemen peserta didik adalah semua hal yang berhubungan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, pembinaan, hingga siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan demikian, dapat tercipta suasana yang kondusif, efektif, dan efisien bagi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

a. Karakter disiplin belajar

Karakter disiplin belajar adalah ketika seseorang mau dan mampu mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama proses belajar. Dengan begitu, orang tersebut bisa mengalami perubahan perilaku yang positif, seperti memiliki kecakapan, sikap yang baik, kebiasaan yang positif, menjadi lebih pandai, atau memiliki pemahaman yang lebih baik.

Melalui disiplin belajar, seseorang dapat membentuk karakter yang kuat dan memiliki integritas. Karakter disiplin belajar juga dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan akademik dan profesionalnya. (Salsabila, Affifah dan Cahyati, 2020) Dengan memiliki karakter disiplin belajar, seseorang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

b. Karakter disiplin Waktu

Karakter Disiplin Waktu mempunyai arti dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Pada dasarnya, disiplin muncul dari

kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Dengan menggunakan waktu yang dipunyai dengan baik, seseorang bisa meraih kesuksesan.

c. Karakter Disiplin Ibadah

Karakter Disiplin Ibadah adalah bagian dari upaya sekolah untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari disiplin ibadah ini adalah untuk memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik di masa depan. Dengan disiplin ibadah, diharapkan peserta didik dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik untuk menghadapi masa depan.

Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, karakter kedisiplinan dalam ibadah sangat mudah diterapkan. Hal ini karena dasar dari seorang peserta didik di sini adalah seorang santri. Oleh karena itu, sangat mudah untuk melaksanakan disiplin ibadah. Contohnya, melakukan pembacaan Asmaul Husna dan salat dhuha, serta kegiatan ibadah lainnya. Kedisiplinan ibadah seperti ini sangat penting dan membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dan taat dalam beribadah.

Menurut Damariswara dkk. (2021), disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, kita harus menanamkan disiplin secara terus-menerus agar peserta didik benar-benar memahami dan menginternalisasinya. Hal ini penting karena disiplin memiliki makna yang mendalam. Menurut Thomas Lickona, disiplin memiliki dua makna utama, yaitu:Pertama, ada Kontrol Diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi dan ego dari dalam diri sendiri, sehingga kita dapat melakukan apa yang benar tanpa perlu dipaksa dari luar.Kemudian, kedua disiplin juga berarti menunjukkan hormat dan tanggung jawab. Ini seperti sebuah jembatan yang nyata untuk menghargai hak orang lain dan menyelesaikan kewajiban secara konsisten. Ketiga disiplin juga berarti membiasakan diri dengan hal-hal yang positif, bukan hanya menghindari hukuman. Ini berarti upaya untuk mencegah pelanggaran dengan membudayakan tertib dan mengoreksi kesalahan, sehingga anak-anak dapat belajar bertanggung jawab dan tidak hanya takut dihukum.

Intinya, bagi Thomas Lickona, disiplin adalah tentang kemandirian moral, yaitu membentuk anak-anak yang mampu mengontrol diri dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, berdasarkan kesadaran hati. Ini berarti anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenal, merasakan, dan melakukan apa yang benar, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Karakter Disiplin Sikap

Untuk mencapai disiplin sikap, pihak sekolah melakukan upaya khusus pada peserta didik. Tujuan utama dari upaya ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki disiplin sikap, Peserta didik dapat dikatakan disiplin jika mereka telah memenuhi kriteria kedisiplinan yang telah ditetapkan.Dalam kriteria kedisiplinan, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus, yaitu disiplin dalam sikap sehari-hari, disiplin dalam penggunaan waktu, dan disiplin dalam mengambil tanggung jawab.

Disiplin ada tiga jenis. Pertama, disiplin dari sudut pandang otoritarian. Dalam hal ini, peserta didik di sekolah dianggap memiliki disiplin yang tinggi jika mereka mau duduk dengan tenang dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar. Kedua, disiplin dari sudut pandang permisif. Disiplin ini memperlakukan peserta didik dengan cara yang sangat berbeda. Mereka diberi kebebasan yang sangat luas di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah menjadi longgar dan tidak terlalu mengikat bagi peserta didik. Peserta didik dibiarkan melakukan apa saja yang mereka inginkan, selama mereka merasa itu baik. Ketiga, disiplin dari sudut pandang kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam jenis disiplin ini, peserta didik diberi kebebasan, tetapi dengan batasan tertentu. Mereka harus menggunakan kebebasan mereka dengan bertanggung jawab dan tidak boleh menyalahi kebebasan yang telah diberikan. Ini karena tidak ada kebebasan yang mutlak, dan setiap kebebasan harus diimbangi dengan tanggung jawab.

Dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah, ada batas-batas tertentu yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan berbagai tindakan, tetapi mereka juga harus mempertanggungjawabkan konsekuensi dari perbuatannya. Ini berarti bahwa peserta didik memiliki kebebasan, namun mereka juga harus menyadari bahwa setiap tindakan mereka akan memiliki dampak dan mereka harus bertanggung jawab atas dampak tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4.3.3 Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Manajemen mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Salah satu fungsi tersebut adalah pengawasan. Pengawasan ini sangat penting karena tanpa adanya pengawasan, semua fungsi manajemen lainnya tidak akan berjalan dengan baik. Pengawasan

merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan menyiarkan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan pengawasan, kita dapat mengidentifikasi apa saja yang sudah dilakukan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya, kita dapat menerapkan tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya di lembaga pendidikan tersebut digunakan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Mulya (2024), proses ini termasuk mengamati, memantau, menyelidiki, dan mengevaluasi beberapa kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Ini tidak jauh berbeda dari yang telah dikatakan sebelumnya, yaitu proses tersebut meliputi pengamatan, pemantauan, penyelidikan, dan evaluasi, serangkaian kegiatan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

a. Evaluasi Karakter Disiplin Belajar

Evaluasi karakter disiplin belajar peserta didik adalah bagian penting dari siklus manajemen peserta didik. Ini adalah tahap akhir yang sangat penting. Setiap program pengembangan karakter memerlukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembentukan perilaku disiplin dapat tercapai. Evaluasi ini tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedisiplinan siswa di kelas adalah fondasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Evaluasi yang berkelanjutan membantu pendidik merancang program perbaikan perilaku dan menjaga konsistensi penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Thomas Lickona dalam bukunya Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan proses penilaian yang terstruktur dan berkesinambungan. Ini untuk memantau perkembangan moral dan perilaku praktis siswa. Dengan demikian, evaluasi karakter disiplin belajar peserta didik merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Hasil evaluasi peserta didik menunjukkan seberapa berhasil mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, pendidik dapat melihat seberapa baik peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Hasil evaluasi ini juga sangat berguna bagi pendidik karena dapat dijadikan acuan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam proses pembelajaran berikutnya.

b. Evaluasi karakter disiplin waktu

Evaluasi disiplin waktu adalah cara manusia menggunakan waktu dengan efektif. Menurut (Bartha, 2025), membantu seseorang membuat rencana dan tindakan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Dengan kata lain, evaluasi disiplin waktu membuat kita bisa mengendalikan waktu (Nurrahmania, 2019), juga berpendapat serupa. Menurutnya, manajemen waktu yang baik memungkinkan seseorang memperoleh manfaat maksimal dari waktunya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi disiplin waktu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan kedisiplinan waktu di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi dilakukan oleh para karyawan dan dewan guru, terutama guru BK dan WKS. Kesiswaan bekerja sama erat dalam mengevaluasi kedisiplinan waktu. Mereka mengadakan rapat sebulan sekali yang dihadiri oleh seluruh dewan guru dan karyawan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

c. Evaluasi Karakter Disiplin Ibadah

Dalam menjalankan pembinaan disiplin ibadah seperti membaca Al-Qur'ān, berdoa dan sebagainya, sikap disiplin ibadah sangatlah diperlukan. Seorang Muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba. Menurut (Indarmawan, Abdussalam dan Wibisana, 2014), disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, evaluasi disiplin ibadah biasanya dilakukan setiap satu bulan. Para guru BK dan WKS Kesiswaan bekerja sama untuk memantau perkembangan disiplin ibadah siswa. Hal ini penting karena disiplin ibadah berkaitan dengan kepribadian seorang peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan evaluasi disiplin ibadah, para guru dan staf lebih berhati-hati dan teliti daripada ketika mengevaluasi disiplin waktu atau aspek lainnya.

d. Evaluasi karakter sikap

Dalam evaluasi karakter sikap di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, para guru dan staf tegas dan terjun langsung di lapangan dan langsung memberikan sanksi di tempat kejadian, contohnya dalam disiplin sikap kepada guru dan teman sesama, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengikuti upacara bendera Merah Putih, dan

memakai seragam dan atribut sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan pihak sekolah.

Evaluasi peserta didik terhadap kedisiplinan siswa memanglah sangat diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berhasil dan seberapa baik jalannya suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi peserta didik adalah seperti yang dijelaskan oleh Rifa'i (dalam 2020: 20) dalam buku Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), menjelaskan bahwa :

Tujuan evaluasi peserta didik ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah untuk mengumpulkan data yang membuktikan seberapa jauh peserta didik telah maju dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik atau guru dapat menilai aktivitas dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik, serta menilai metode mengajar yang digunakan.

Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan penyebab kemajuan atau kegagalan belajar mereka, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat masing-masing peserta didik, dan memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode belajar. Dengan kata lain, evaluasi peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara maksimal.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa baik dalam belajar, waktu, ibadah, maupun sikap.

5.1.1 Perencanaan penelitian dilakukan dengan cara yang teratur dan sistematis. Ini berarti perencanaan dilakukan melalui rapat rutin yang diadakan setiap bulan maupun setiap tahun. Dalam rapat tersebut, kita menetapkan apa saja yang ingin kita capai, bagaimana cara mencapainya, dan layanan khusus apa saja yang dibutuhkan. Salah satu layanan khusus yang kita sediakan adalah bimbingan dan konseling yang membantu memenuhi kebutuhan siswa kita.

5.1.2 Pelaksanaan ini dijalankan melalui kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, tim kesiswaan, BK, dan tim ketertiban. Mereka bekerja sama untuk membiasakan siswa disiplin belajar, tepat waktu, dan disiplin ibadah yang berbasis nilai keislaman. Selain itu, mereka juga membina sikap siswa melalui keteladanan guru, sehingga siswa dapat menjadi lebih disiplin dan memiliki sikap yang baik.

5.1.3 Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melakukan pengamatan, pemantauan, dan mengadakan rapat koordinasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana disiplin siswa telah tercapai. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti akademik, religius, dan sosial. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, dapat diketahui apakah disiplin siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam aspek akademik, religius, maupun sosial.

Dengan demikian, manajemen peserta didik di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi terbukti menjadi instrumen strategis dalam menciptakan karakter disiplin yang berkelanjutan dan mendukung terwujudnya visi dan misi, serta tujuan pendidikan sekolah.

5.2 Implikasi

penelitian ini memeberikan sejumlah implikasi yang penting mengenai Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. ditemukan bahwa pengelolaan peserta didik yang terstruktur dari hulu ke hilir berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membawa implikasi penting yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi teoritis

a. Penelitian ini memperkuat konsep Manajemen Karakter Berbasis Sistem Integratif: Penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat berdiri sendiri melalui satu mata pelajaran saja. Keberhasilannya secara teoritis bergantung pada integrasi fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dengan nilai-nilai kultural-religius sekolah.
b. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Konsep Layanan Khusus dalam Manajemen Kesiswaan: Hasil penelitian menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) bukan sekadar ruang penanganan kasus (kuratif), melainkan instrumen strategis dalam perencanaan kesiswaan untuk memetakan dan memenuhi kebutuhan perkembangan psikologis serta kedisiplinan siswa sejak awal.
c. penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian model manajemen kesiswaan integratif berbasis pesantren, yang membuktikan bahwa pembentukan karakter disiplin efektif terjadi ketika fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala diselaraskan secara konsisten dengan nilai kultural-religius serta penguatan fungsi preventif bimbingan konseling sejak awal

5.3.2 Implikasi Praktis

a. Bagi pengelola sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan kesiswaan yang sistematis. Pengelola harus berkomitmen memfasilitasi rapat koordinasi rutin, mengintegrasikan layanan bimbingan konseling sejak tahap perencanaan, serta menyediakan ruang kolaborasi yang solid antar-tim guna menciptakan iklim madrasah yang mendukung ketercapaian visi disiplin secara berkelanjutan.
b. Bagi pendidik, hasil penenlitian ini menekankan pentingnya aspek keteladanan nyata dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pengawas aturan, melainkan figur utama yang mempraktikkan disiplin

waktu, belajar, dan ibadah, serta secara aktif membangun komunikasi persuasif berbasis nilai keislaman dalam membina karakter harian siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi empiris untuk memperluas lokus penelitian kesiswaan. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan studi ini dengan mengeksplorasi efektivitas metode evaluasi digital, dampak keterlibatan langsung orang tua, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur signifikansi manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

5.4 Keterbatasan penelitian

a. penelitian ini hanya berfokus pada satu lokus lembaga saja, yaitu MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Hal ini membuat dinamika manajemen kesiswaan yang ditemukan menjadi sangat spesifik, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada madrasah lain.
b. Pengumpulan data dalam penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran informan saat diwawancarai serta subjektivitas peneliti saat melakukan pengamatan langsung. Akibatnya, ada kemungkinan bias informasi terkait implementasi nyata kedisiplinan harian siswa yang luput dari pantauan formal selama riset.
c. Evaluasi dan pemantauan karakter disiplin dalam riset ini masih terbatas pada lingkungan internal madrasah saja. Peneliti belum mampu mengontrol dan mengukur secara mendalam kontinuitas perilaku disiplin siswa ketika berada di luar sekolah, terutama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

5.5 SARAN

a. Pihak sekolah diharapkan konsisten mempertahankan ruang kolaborasi melalui rapat koordinasi berkala serta mengoptimalkan peran preventif bimbingan konseling sejak fase perencanaan kesiswaan, guna memastikan program penguatan karakter disiplin religius dapat berjalan adaptif dan berkelanjutan sesuai visi lembaga

b. Pengelola sekolah diharapkan terus meningkatkan aspek keteladanan nyata dalam aktivitas harian dan menerapkan pendekatan persuasif berbasis nilai keislaman, sehingga internalisasi nilai kedisiplinan waktu, belajar, serta ibadah dapat diterima siswa sebagai kesadaran intrinsik, bukan karena paksaan aturan.
c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokus penelitian pada beberapa madrasah sejenis untuk perbandingan, atau menggunakan metode kuantitatif guna menguji tingkat signifikansi pengaruh manajemen kesiswaan yang integratif ini terhadap reduksi angka pelanggaran moral siswa di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A. Dkk. (2025) *Pendidikan Karakter*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aprilida, C.T. (2024) '*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kedir*i.Ardila, G. (2025). Gita Ardila Nim: 21591082.

Arifin, Z. (2022) "*Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan*," Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 8(1), hlm. 71–89.

Azmiyatul, I. (2025) "*Manajemen Kesiswaan Dalam Menangani Masalah Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung*."

Bartha, K. (2025) "*Gambaran Manajemen Waktu Pada Guru Di Smk Negeri 1 Merdeka*."

Batubara, Y.A. Dkk. (2022) "*Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik,"* Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki), 4(1).

Beliya, W. (2026) "*Manajemen internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di smp N 6 Krui*, Kecamatan Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat."

Bhoki, H., Are, T., Dan Ola, M.I.D. (2025). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. Cv. Ruang Tentor.

Bitung, M. I. N. (2024). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Man Rejang Lebong*.

Damariswara, R. Dkk. (2021) "*Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona,"* Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 1(1), hlm. 25–32.

F., Sos, S., Kom, M. M., Francoise, A. P. D. J., Hum, S., Pribadi, E., Dulame, I. M., Susanto, R., Silalahi, A., & Saptadi, I. N. T. S. (2024). *Pendidikan Karakter:* Membangun Generasi Emas. Penerbit Andi.

Habibah, A.F. Dkk. (2026) "*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*," 9.

Hajar, M. M., & Nurlina, D. (2025). *Transformation Of Students ' Character Through The Strategic Role Of Islamic Education Teachers At Sardonoharjo 1 Public Elementary School*. 2025, 385–396. Https://Doi.Org/10.20885/Tullab.Vol7.Iss2.Art12

Hambali, I., Info, A., History, A., Info, A., & Artikel, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*. 4, 87–93.

Indarmawan, A., Abdussalam, A. Dan Wibisana, W. (2014) "*Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah (Studi Deskriptif Di Madrasah Dīniyah Takmiliyah Awalilah*

Miftahussalam Kota Tegal)," Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education, 1(1), Hlm. 1–24.

John, W. C. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Mycological Research, 94(3), 522

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Mora*l. Journal Of Instructional And Development Researches, 4(1), 25–37.

Khulud, K. (2025). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya*. Institut Al Fithrah (Iaf) Surabaya.

Kunarti, K. (2025) "Peran Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor."

Laily, L.P.A. (2023) "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Di Sekolah Menengah Pertama*," Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(1), Hlm. 20–26.

Mala, A.R. Dan Gamar, N. (2025) Manajemen Peserta Didik. Penerbit Nem.

Marta, R. F., Sos, S., Kom, M. M., Francoise, A. P. D. J., Hum, S., Pribadi, E., Dulame, I. M., Susanto, R., Silalahi, A., & Saptadi, I. N. T. S. (2024). *Pendidikan Karakter*: Membangun Generasi Emas. Penerbit Andi.

Marzuan, M. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Dan Kontribusinya Terhadap Kecerdasan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawah Lunto*. 5(2), 207–218. Https://Doi.Org/10.31958/Jaf.V5i2.1108

Mulya, R. (2024) "*Evaluasi Karakter Disiplin Belajar Dalam Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi Di* Smpn 4 Magetan."

Mulyadi, W. Dan Maulana, I. (2025) "*Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Manajemen Kelas," Kreatif:* Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 23(1), Hlm. 79–88.

Nengah, N., & Armini, S. (2024). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa*. 4, 113–125. Https://Doi.Org/Doi: Https://Doi.Org/10.37329/Metta.V4i1.3005

Notitle. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, 3(2), 70–82.

Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Comtech: Computer, Mathematics And*

Engineering Applications, 5(2), Https://Doi.Org/10.21512/Comtech.V5i2.2427 1110–1118

Nurjanah, S., Pr, H.S. Dan Asfiyah, K. (2025) "*Penguatan Disiplin Belajar Melalui Integrasi Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Pai*," Gahwa, 3(2), Hlm. 70–85.

Nurrahmaniah, N. (2019) "*Pengaruh Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta (Studi Empirik Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*)."

Nurrisa, F. dan Hermina, D. (2025) "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," 02(03).

Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(2). Https://Doi.Org/10.31851/Jmksp.V2i2.1471

Raodatul, G. (2024) "*Program Studimagister Ilmu Al-Qur`An Dan Tafsir Konsentrasi Tafsir Nusantara Pascasarjana Universitas Ptiq Jakarta 2024* M./1445 H."

Salsabila, A., Affifah, A.N. Dan Cahyati, S.Y. (2020) "*Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01*," Edisi, 2(2), Hlm. 318–333.

Sd, D. I., Rejosari, N., Oku, K., & Daliana, R. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.2(2).

Sekolah, D. I. (2020). *Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah*. 3(1), 75–81.

Siregar, I.L. (2024) "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di Mdta Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau."

Sudewo, P.A. Dan Budiaji, R. (2025) *Membumi, Bangun, Dan Budayakan Pembelajaran Terintegrasi Dan Kolaboratif Di Tempat Kerja: Strategi Implementasi Pengembangan Kompetensi Asn Terintegrasi Dengan Pekerjaan. Deepublish.*

Sumbodo, Y. P, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan Campuran. In Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1).

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Isema : Islamic Educational Management,* 4(2), 193–208. Https://Doi.Org/10.15575/Isema.V4i2.5526

Suwartini, S. (N.D.). *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Https://Doi.Org/Doi: Https://Doi.Org/10.30738/Trihayu.V4i1.2119

Wisiyanti, R.A. (2024) "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,* 5(1), Hlm. 1965–1974.

Wuryandani, W. Dkk. (2014) "*Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,*" Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2). Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V2i2.2168.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

6/5/26, 3:07 PM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG ::

NIM	**2211111019**
NAMA	**MUKHLISIN**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLIN SISWA DI MTS UNGGULAN MUKHTAR SYAFAAT**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	01 Juni 2026	05 Juni 2026	Konsultasi tentang bagian akhir	Menjelaskan tentang hal-hal terkait dengan bagian akhir penelitian yang selaras dengan fokus penelitian
2	20252	25 Mei 2026	25 Mei 2026	Konsultasi tentang Pembahasan pada Penelitian	Menjelaskan hal-hal terkait Pembahasan pada Penelitian mulai dari teori hingga data-data yang didapat untuk didialogkan
3	20252	05 Mei 2026	05 Mei 2026	Konsultasi tentang Kajian Pustakan dan Metodologi	Menjelaskan tentang Kajian Pustaka dan Metodologi
4	20252	05 April 2026	05 April 2026	Konsultasi Bab I Pendahuluan, Fokus dan Manfaat Penelitian	Menjelaskan hal-hal terkait dengan konsultasi tersebut dan penjabarannya secara detail
5	20252	02 Maret 2026	02 Maret 2026	Konsultasi konversi dari proposal skripsi ke format skripsi	Menjelaskan beberapa hal terkait dengan konversi dari proposal skripsi ke skripsi
6	20251	29 Desember 2025	29 Desember 2025	Konsultasi tentang Daftar Pustaka	Menjelaskan tentang Daftar Pustaka dan hal-hal terkait
7	20251	20 Desember 2025	20 Desember 2025	Konsultasi tentang manajemen references	Menjelaskan tentang manajemen references dan hal-hal terkait
8	20251	15 Desember 2025	15 Desember 2025	Konsultasi tentang format referensi	Menjelaskan tentang format referensi yang digunakan dan hal-hal terkait
9	20251	05 Desember 2025	05 Desember 2025	Konsultasi tentang Penelitian Terdahulu	Menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu dan hal-hal terkait
10	20251	30 November 2025	30 November 2025	Konsultasi tentang Metodologi Penelitian	Menjelaskan dan diskusi tentang Metodologi Penelitian dan hal-hal terkait
11	20251	25 November 2025	25 November 2025	Konsultasi tentang Latar Belakang masalah	Menjelaskan hal-hal terkait dengan latar belakang masalah dan pembahasan yang relevan
12	20251	15 November 2025	15 November 2025	Konsultasi tentang Judul Penelitian	Menjelaskan hal-hal terkait dengan Judul Penelitian

Kartu Bimbingan

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.39/ UIMSYA/FTK/B.7/III/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Bayuwangi
Blokagung,Karangdoro, Tegalsari,Bayuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Mukhlisin
TTL	: Lampung, 12 januari 2004
NIM	: 2211111019
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sudul,Sukamarga, Sidomulya, Lampung Selatan, Lampung
Dosen Pembimbing	: Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Bayuwangi"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 01 Maret 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

SuratPengantar penelitian

KELUARGA BESAR YAYASAN MUKHTAR SYAFA'AT
MTs.MUKHTAR SYAFA'AT
NSM / NPSN : 121235100084 / 69895142
BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI - JAWA TIMUR
Alamat : Jl. Pon.Pes. Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Kode Pos 68485 Telp.(0333) 4460475

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 110/7.6.A.03/MTs.MS/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari menerangkan bahwa :

Nama	: MUKHLISIN
T.Tgl lahir	: Lampung, 12 Januari 2004
NIM	: 2211111019
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sudul, Sukamarga, Sidomulyo, Lampung Selatan - Lampung

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi dengan judul : *" Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan karakter Disiplin siswa di MTs. Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2025/2026 "*
pada tanggal : 10 – 20 Mei 2026.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 20 Mei 2026
Kepala MTs. Mukhtar Syafa'at

MADRASAH TSANAWIYAH MTs. MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI

NADIFUL MUHIBIN, S.Pd

Surat telah melakukan penelitian

70

PANITIA TUGAS AKHIR
Fakultas Tarbiyah Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
UIMS MUKHLISIN.docx - Banyuwangi

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	11%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1%
10	elibs.unigres.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1%

Surat Keterangan Plagiasi

Surat Keterangan Plagiasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?
3. Bagaimana evaluasi hasil manajemen peserta didik terhadap perkembangan karakter disiplin siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung?

B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Bisa diceritakan, bagaimana dinamika penegakan kedisiplinan harian di MTs unggulan ini?
2. Bagaimana sistem rekapitulasi dan berjalannya sister karakter siswa selama ini?
3. Bagaimana Anda merancang konsep aturan yang kaku (tegas, pasti, tidak tebang pilih) namun tetap bersifat positif (edukatif bagi santri)?

C. Wawancara dengan Wali Kelas

1. Bagaimana gambaran umum kedisiplinan siswa yang ada di kelas?
2. Hambatan apa yang paling sering Bapak hadapi saat mencoba menerapkan aturan disiplin kepada siswa?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai rencana aturan yang lebih kaku (tegas dan adil tanpa tebang pilih)?

Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Nadiful Muhibin, S.Pd (12, mei 2026)



Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Saja Bintang F, S.Sos (12, mei 2026)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mukhlisin
TTL : Lampung, 12, Januari, 2004
Alamat: Lampung Selatan, Lampung
Riwayat pendidikan :

1. SDN 2 SUKAMARGA
2. SMPN 3 SIDOMULYO
3. SMA DARUSSALAM
4. UIMSYA

Kontak Peulis:

Email: mukhlisin122004@gmail.com
Instagram: @mukh_lis2
WhatsApp: 085737376504
Telegram: 085737376504